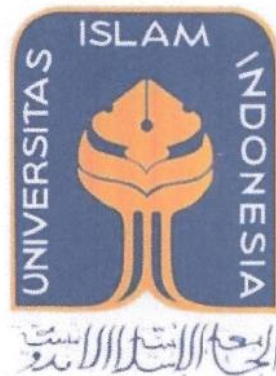


**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Ace Munagoroh
30/8 '23
Dr. H. Joko S

Disusun oleh:

Ryan Fattah Wijaya
19422122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Ryan Fattah Wijaya

19422122

Dosen Pembimbing Skripsi :

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023
Disusun oleh : RYAN FATTAH WIJAYA
Nomor Mahasiswa : 19422122

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Fattah Wijaya

NIM : 19422122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1

Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2023



Ryan Fattah Wijaya

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Safar 1445 H
30 Agustus 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 455/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023, tanggal 15 Maret 2023 M bertepatan dengan 23 Sya'ban 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ryan Fattah Wijaya
Nomor Pokok/NIM : 19422122
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di
MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen/Pembimbing


Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم

مِّن دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. Ar-Ra'd (13): 11)

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh:

Ryan Fattah Wijaya

Riset ini dilatarbelakangi oleh dilaksanakannya Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta sebagai Pilot Project yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Yogyakarta. Maka dari itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan proses penyesuaian MAN 1 Yogyakarta dengan Kurikulum Merdeka beserta kendala-kendala yang dihadapi oleh para pendidiknya dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan proses Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta khususnya pada proses adaptasi para pendidiknya. Adapun data pada penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan beberapa teknik analisis data yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian dengan teknik purposive sampling yakni memilih informan dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengetahuan tentang objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta didukung dengan beberapa program yang dibantu oleh Kementerian Agama dan Kemendikbudistek seperti sosialisasi, bimbingan teknis, serta pendampingan secara berkala untuk memudahkan para pendidik dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. selain itu, kendala-kendala yang dialami oleh para guru di MAN 1 Yogyakarta di antaranya adanya tantangan baru bagi pendidik berupa pembelajaran berdiferensiasi, pandangan terhadap kurikulum merdeka yang berbeda-beda, belum adanya standard penyusunan administrasi, dan kurangnya kemampuan mengelola teknologi pada sebagian guru di MAN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: Adaptasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM AT MAN 1 YOGYAKARTA FOR THE ACADEMIC YEAR 2022/2023

By:

Ryan Fattah Wijaya

This research was motivated by the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN 1 Yogyakarta as a Pilot Project appointed by the Ministry of Religious Affairs Yogyakarta. Therefore, this study wants to describe the process of adjusting MAN 1 Yogyakarta to the Merdeka Curriculum along with the obstacles faced by its educators in the process of Implementing the Merdeka Curriculum.

This research uses a qualitative approach with a type of descriptive research to describe the process of Merdeka Curriculum Implementation in MAN 1 Yogyakarta, especially in the adaptation process of its educators. The data in this study was obtained through interview, observation, and documentation methods which were analyzed with several data analysis techniques, namely data reduction, data display and data verification. The technique used in determining research informants with purposive sampling techniques is to select informants by considering competence and knowledge about the object of research.

The results of this study show that the adaptation of the Merdeka Curriculum in MAN 1 Yogyakarta is supported by several programs assisted by the Ministry of Religious Affairs and the Ministry of Education and Culture such as socialization, technical guidance, and regular assistance to facilitate educators in adapting to the Merdeka Curriculum. In addition, the obstacles experienced by teachers at MAN 1 Yogyakarta include new challenges for educators in the form of differentiated learning, different views on the Merdeka curriculum, the absence of administrative preparation standards, and the lack of ability to manage technology in some teachers at MAN 1 Yogyakarta.

Keywords: Adaptation, Implementation, Merdeka Curriculum

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat wal'afiat yang tidak pernah bisa kita hitung. Sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Syukur Alhamdulillah, berkat segala usaha yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I. selaku sekretaris Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan selama berlangsungnya perkuliahan.
7. Bapak Dr. M. Joko Susilo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen-dosen pengampu program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
9. Kedua orang tua, bapak ir. Triyono Djoko Santoso dan ibu ir. Murdiyati yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan dukungannya untuk menyelesaikan studi ini
10. Kepala madrasah, guru-guru, dan karyawan MAN 1 Yogyakarta yang telah bersedia dalam membantu selama proses penelitian berlangsung.
11. Rekan-rekan satu kontrakan, Nizar Sadat, Muhammad Hilmi, Muhammad Rizki Rahman, dan Muhammad Falah, yang selalu

memberikan dukungan dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas akhir ini

12. Rekan-rekan yang telah melaksanakan sidang skripsi terlebih dahulu yang membuat saya lebih termotivasi lagi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، جَزَاكُمْ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا

Yogyakarta, 30 Agustus 2023



Ryan Fattah Wijaya

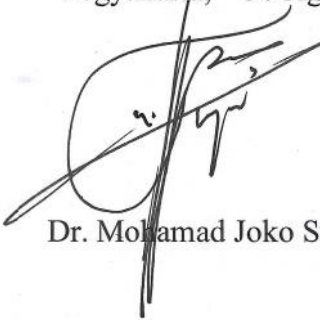
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ryan Fattah Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 19422122
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di
MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Agustus 2023



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	15
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	26
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	36

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	40
BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Mekanisme IKM di Madrasah	23
Gambar 3. 1 Skema analisis data Miles dan Huberman	34
Gambar 4. 1 Daftar ceklist perangkat pembelajaran MAN 1 Yogyakarta	43
Gambar 4. 2 Ruang Belajar SBSN di perpustakaan	46
Gambar 4. 3 Gazebo dan Taman Belajar.....	46
Gambar 4. 4 Ruang Lab Komputer.....	47
Gambar 4. 6 Suasana belajar di MAN 1 Yogyakarta	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Display data kesiapan MAN 1 Yogyakarta dalam IKM	36
Tabel 4. 2 Display data Proses IKM di MAN 1 Yogyakarta.....	37
Tabel 4. 3 Display data kendala yang dihadapi MAN 1 Yogyakarta dalam IKM	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil MAN 1 Yogyakarta	78
Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen penelitian	82
Lampiran 3. Hasil observasi	86
Lampiran 4. Hasil wawancara	87
Lampiran 5. Dokumen-dokumen	105
Lampiran 6. Surat-menyurat.....	148
Lampiran 7. Curriculum vitae peneliti	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan perangkat dan elemen pembelajaran yang mendukung.

Salah satu perangkat atau elemen pembelajaran yang terdapat pada suatu institusi pendidikan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang bersifat dinamis dan fleksibel untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang direncanakan. Kurikulum memiliki sifat dinamis dan fleksibel karena pendidikan itu sendiri bersifat dinamis untuk dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan akan kebutuhan masyarakat.² Maka dari itu kurikulum harus terus berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat dan global.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)" (Jakarta, 2003).

² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10, no. 1, 2020, hal. 36

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak sekali perubahan. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945-2013, Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 9 kali, yang mana saat ini Kurikulum 2013 atau K-13 masih diterapkan di sebagian institut pendidikan di Indonesia.³ Pada tahun 2019 munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi titik keberlangsungan pendidikan di Indonesia kembali mengalami perubahan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada pandemi Covid-19 berjalan jauh berbeda dibandingkan sebelum adanya pandemi, maka dari itu pada tahun 2020 dibentuklah kurikulum merdeka yang mana pada saat itu masih disebut dengan penyederhanaan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat.⁴

Kurikulum merdeka dirancang oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) menjadi opsi untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi, yaitu pada tahun 2022-2024. Adapun penerapan kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak di seluruh institut pendidikan, akan tetapi bagi sekolah yang belum siap untuk menerapkannya tetap diperbolehkan untuk menggunakan kurikulum 2013.⁵ Menteri Nadiem Makarim pada tanya jawab kurikulum merdeka menyebutkan beberapa keunggulan dari Kurikulum merdeka, Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta

³ Farah Dina Insani, 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, vol. 8, no. 1 (2019), hal. 46.

⁴ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of Kurikulum Merdeka After the Covid-19 Pandemic". Vol. 2, no. 2, 2022.

⁵ Ibid. Hal. 667

didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁶ Hal ini tentu menjadi angin segar bagi pendidik, peserta didik, maupun sekolah karena dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik dan tidak terikat dengan peminatan seperti pada kurikulum sebelumnya. Salah satu madrasah atau sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka yakni MAN 1 Yogyakarta.

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Yogyakarta merupakan salah satu madrasah favorit di Yogyakarta yang memiliki banyak prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikannya. Pada tahun ajaran 2022/2023, MAN 1 Yogyakarta mulai menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, sesuai dengan pedoman penerapan kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek yang berbunyi “pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka pada tingkat sekolah menengah, hanya diberlakukan pada kelas VII dan kelas X”.⁷ Oleh karena itu kelas XI dan XII di MAN 1 Yogyakarta

⁶ Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran,” dikutip dari, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.

⁷ Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).

masih menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan akademis maupun non akademis.

Adanya penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta, tentu membuat seluruh elemen sekolah di MAN 1 Yogyakarta terutama para pendidik perlu melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru diterapkan tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai pendidik memiliki peran yang besar terhadap pengembangan kurikulum maupun suksesnya penerapan kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Jika guru-guru kurang memahami konsep dan tujuan kurikulum yang diterapkan, maka tujuan dari diberlakukannya kurikulum tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, timbul beberapa pertanyaan, di antaranya bagaimana sekolah melakukan penyesuaian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?, Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran?. Berdasarkan beberapa pertanyaan di atas maka penelitian ini berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Fokus dan Pertanyaan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada proses kesiapan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta dengan analisis deskriptif.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penyesuaian MAN 1 Yogyakarta dalam proses implementasi kurikulum merdeka?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik MAN 1 Yogyakarta dalam proses implementasi kurikulum merdeka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan proses penyesuaian MAN 1 Yogyakarta terhadap implementasi kurikulum merdeka
- b. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru-guru MAN 1 Yogyakarta pada pengimplementasian kurikulum merdeka

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menjadi sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan khususnya dalam bidang kurikulum.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan sekolah.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah wawasan akan peran dan proses adaptasi seorang pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, serta wawasan akan kendala-kendala yang sering dijumpai oleh seorang pendidik dalam adaptasi perubahan kurikulum.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum baru dan sebagai contoh bagi sekolah lain dalam adaptasi dan penyesuaian sekolah dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

D. Sistematika Pembahasan

BAB I membahas tentang latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat uraian dari beberapa faktor-faktor dasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti. Selanjutnya pada bab ini menjelaskan tentang fokus dan pertanyaan penelitian yang di dalamnya membahas permasalahan-permasalahan utama dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian yang di dalamnya terdapat alasan-alasan mengapa adanya permasalahan-permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya kegunaan penelitian, yaitu apa saja

manfaat atau kegunaan dan untuk siapa saja penelitian ini disusun. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang di dalamnya berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat

BAB II, pada bab ini di dalamnya terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, buku, dan sebagainya, yang sesuai dengan judul penelitian ini. Selanjutnya landasan teori, yaitu menguraikan beberapa konsep, prinsip, dan teori dari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian. Dalam menyusun landasan teori, semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul penelitian maka akan semakin baik.

BAB III, pada bab ini berisi tentang tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai bagaimana jalannya penelitian ini untuk membahas dan menjawab permasalahan-permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah didapatkan selama berlangsungnya proses penelitian ditabulasikan dalam penyajian datanya. Kemudian setelah ditabulasikan, data-data primer tersebut diinterpretasikan ke dalam sebuah narasi dan dibahas pada pembahasan dengan menyertakan data sekunder dari kajian pustaka berupa buku terkait maupun penelitian terdahulu.

BAB V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya secara singkat dan saran dari peneliti yang berkaitan tentang proses berjalannya penelitian untuk peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian terhadap beberapa literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung penyusunan skripsi ini. Ada beberapa literatur yang mirip dengan penelitian ini, antara lain:

1. Artikel yang ditulis oleh Zakiyatul Nisa' tentang "Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif berkarakter deskriptif. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, salah satunya yaitu untuk mengetahui perencanaan dan proses pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran P5 abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap, yaitu tahap kesiapan sekolah, mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh kemendikbudristek, menentukan tema yang sesuai dengan lingkungan sekolah, menentukan alokasi waktu pembuatan modul projek, dan membuat sub elemen dan asesmen.⁸ Persamaan penelitian adalah keduanya memiliki topik penelitian yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya,

⁸ Zakiyatul Nisa, "Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di smp al-falah deltasari sidoarjo", *Skripsi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2022.

penelitian yang sekarang lebih fokus dengan bagaimana penyesuaian sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Artikel yang ditulis oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani tentang “Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka dalam prespektif Teori Konstrutivisme di Univeritas Malang”, penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis implementasi hak belajar mahasiswa, kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar mahasiswa, dan solusi terhadap kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar mahasiswa dalam kerangka kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang. Persamaan penelitian adalah memiliki topik penelitian yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya, penelitian sekarang lebih terfokus pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah atau madrasah, bukan di perguruan tinggi.
3. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo” pada artikel tersebut menjelaskan bahwa perancangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Wonosobo dirancang dengan berbagai pola, di antaranya menggunakan struktur kurikulum kompetensi Inti pada Kurikulum 13 yang telah berlaku pada semua mata pelajaran

umum dan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).⁹ Oleh karena madrasah tersebut belum menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kelas, pada penelitian tersebut belum terpapar teknis implementasi dan kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada madrasah tersebut. Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang adalah keduanya memiliki topik yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian ini lebih berfokus pada penyesuaian Madrasah Aliyah yang setara dengan pendidikan menengah dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Artikel yang ditulis oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana tentang “Analisis Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas”, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif. penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif.¹⁰ Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yakni memiliki topik penelitian yang sama yakni analisis terhadap kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang lebih berfokus

⁹ Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, and Abdul Matin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo,” *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, no. 1, 2022.

¹⁰ Dewa Ayu Made Manu Okta Prianti, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8, No. 2, 2022.

terhadap implementasi kurikulum merdeka pada suatu madrasah bukan pada kurikulum merdeka secara luas.

5. Artikel yang ditulis oleh Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang tentang “Analisis Kurikulum Merdeka dalam mengatasi Learning Loss di masa pandemi Covid-19 (Analisis studi kasus kebijakan pendidikan)”. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian studi literatur yang meninjau berbagai sumber kebijakan pemerintah dengan analisis pohon masalah sebagai identifikasi dan pemetaan alternatif solusi. Pada penelitian ini memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka dan mengkaji tingkat keberhasilan kurikulum merdeka dalam mengatasi *Learning loss*. Tiga karakteristik yang berbeda yang terdapat pada kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran.¹¹ Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yakni memiliki topik penelitian yang sama yakni analisis terhadap kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya, penelitian sekarang tidak berfokus terhadap bagaimana kurikulum merdeka mengatasi *learning loss*, akan tetapi berfokus pada bagaimana suatu madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka.
6. Artikel yang ditulis oleh Selamat Ariga tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pasca pandemi Covid-19” yang menggunakan metode *historical*

¹¹ Anita Jojo and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022.

research atau *documentary study* dengan teknik mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian melalui berita, dokumen resmi pemerintah, dan sebagainya dalam penelitiannya. Artikel ini mengkaji kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024.¹² Persamaannya dengan penelitian sekarang yakni memiliki topik penelitian yang sama, yakni berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah pada ruang lingkup penelitiannya. Pada penelitian sekarang penulis tidak menganalisis implementasi kurikulum secara umum pada seluruh sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi hanya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada suatu madrasah/sekolah.

7. Artikel yang ditulis oleh Ade Ayu Oksari dkk. tentang “Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program studi Biologi Universitas Nusa Bangsa” yang menggunakan metode survey terhadap dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan mitra, pada penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM program studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa dengan diterapkannya kurikulum MBKM mahasiswa diharapkan lebih awal

¹² Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of Kurikulum Merdeka After the Covid-19 Pandemic.”

mengenali dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka rasakan setelah lulus kuliah.¹³ Persamaan penelitian yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni keduanya memiliki topik pembahasan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian yang ditulis oleh Ade Ayu Oksari ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada Program Studi Biologi, sedangkan pada penelitian sekarang menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada suatu madrasah.

8. Artikel yang ditulis oleh Ineu Sumarsih dkk. dari Universitas Pendidikan Indonesia tentang “Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dari sekolah penggerak di sini adalah salah satu program unggul yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim setelah dilantik menjadi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program sekolah penggerak ini adalah yang akan menjadi gerbang menuju Kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia.¹⁴ Persamaan penelitian yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni keduanya memiliki topik pembahasan yang berkaitan dengan analisis implementasi kurikulum

¹³ Ade Ayu Oksari et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 5, no. 1, 2022.

¹⁴ Sumarsih Ineu et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, hal. 8248–8258

merdeka. Adapun perbedaan antara keduanya yakni pada penelitian ini lebih berfokus pada proses penyesuaian madrasah dan para pendidikny terhadap kurikulum merdeka.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan implementasi menurut para ahli yakni, Adapun menurut Setiawan, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Dari pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dikatakan bahwa implementasi merupakan sebuah proses tindakan untuk melaksanakan suatu gagasan yang memerlukan adanya jaringan pelaksana dalam tubuh sebuah birokrasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Usman, “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” pada pengertian yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekedar aktivitas, akan tetapi kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana demi tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, Implementasi akan selalu

dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Harsono, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.¹⁵ Sedangkan menurut Tahcjan, secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dikatakan bahwa Implementasi merupakan kegiatan terencana dalam melaksanakan sebuah ide atau gagasan yang membutuhkan jaringan pelaksana untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari garis *start* hingga garis *finish*.¹⁷

Para ahli memiliki beberapa pandangan tentang pengertian kurikulum. Menurut pandangan lampau, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta

¹⁵ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹⁶ Tahcjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006).

¹⁷ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, no. 1, 2017, hal. 15.

didik. Pandangan lama tentang kurikulum tersebut telah mengakar pada benak masyarakat hingga saat ini. Adapun pandangan lain dari kurikulum menurut Al-Shaybani yang dikutip oleh Hermawan pada artikelnya, yakni kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan.¹⁸ Sedangkan kurikulum menurut S. Nasution yang dikutip oleh Syamsul Bahri pada artikelnya, Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.¹⁹

Adapun pengertian Kurikulum menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS, yakni kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

¹⁸ Hermawan, Juliani, and Widodo, Konsep ., hal. 37

¹⁹ Bahri, Pengembangan., hal. 17

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003).”

2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perubahan dan perkembangan zaman yang sangat cepat, serta permasalahan dan penyelesaiannya pada masyarakat yang semakin beraneka ragam menyebabkan satuan pendidikan perlu disetujui berbagai perubahan dan pemulihan dari berbagai masalah yang ada di masyarakat. Maka dari itu perubahan dan perkembangan kurikulum adalah suatu bersaing dengan SDM di seluruh dunia.²¹

Semenjak Indonesia merdeka dari penjajahan pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 9 kali (belum termasuk kurikulum merdeka), yakni dimulai pada tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), 1975, 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan), 1994 (*Separate Subject Curriculum*), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan 2013 (Kurikulum 2013). Perubahan-perubahan kurikulum yang telah terjadi tentu merupakan salah satu bentuk penyesuaian sistem pendidikan di Indonesia dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi di berbagai aspek kehidupan, yakni aspek politik, ekonomi, sosial, dan juga teknologi.²²

²¹ Insani, Sejarah., hal. 46

²² Rakhmat Hidayat, Achmad Siswanto, and Baihaqqi Nursyahbani Bangun, *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013* (Jakarta: Labsos UNJ, 2017), hal. 1

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama tahun 2022-2024 yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.²³

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk menguatkan kompetensi siswa dan guru pada kurikulum ini diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh sebab itu pada kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah dan tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu. Adapun penerapan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 bersifat opsional, yakni satuan pendidikan boleh menerapkan kurikulum merdeka untuk melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) atau tetap menggunakan Kurikulum 2012.²⁴

Sesuai dengan Namanya, kurikulum merdeka mengusung konsep terbentuknya kemerdekaan dalam belajar. Guru pada kurikulum ini menjadi

²³ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, no. 2, 2022, hal. 255

²⁴ Ariga, Implementasi., hal. 668

tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan, karena kemerdekaan berpikir itu sendiri ditentukan oleh guru. Selain itu, dalam konsep kurikulum merdeka mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi sangat ditekankan karena di era digitalisasi pada saat ini membuat aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat digital.²⁵

Adapun esensi dari merdeka belajar itu sendiri yakni untuk mengeksplorasi potensi terbaik yang dimiliki para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.²⁶

Implementasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai tingkat kesiapannya. Adapun beberapa program kemendikbudristek yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah program sekolah penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Pada program tersebut implementasi kurikulum merdeka pada SP dan SMK-PK teridentifikasi baik untuk menjadi contoh bagi satuan pendidikan lainnya.²⁷

²⁵ Ibid. Hal. 666

²⁶ Agustinus Tangga Daga, "Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 6, no. 1, 2022, hal. 6

²⁷ Nugraha, Kurikulum., hal. 256

Madrasah yang dinaungi oleh kementerian agama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka harus selalu *update* akan perkembangan kurikulum merdeka dan mengikuti arahan maupun panduan yang disediakan oleh kementerian agama agar terwujud perbaikan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan madrasah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, yakni adanya penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada kurikulumnya.²⁸

4. Tahapan penyesuaian madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada implementasinya di madrasah, kurikulum merdeka memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan madrasah untuk melakukan proses implementasi kurikulum merdeka di antaranya yakni :

1. Pada tahap awal madrasah melakukan persiapan secara mandiri untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka, seperti mengadakan atau mengikuti sosialisasi IKM, melakukan analisis sumber daya pendukung IKM, dan mengajukan usulan secara online melalui aplikasi PDUM.
2. Tahap selanjutnya, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui seksi pendidikan Madrasah melakukan verifikasi terhadap usulan yang telah diajukan oleh madrasah dan memberikan rekomendasi

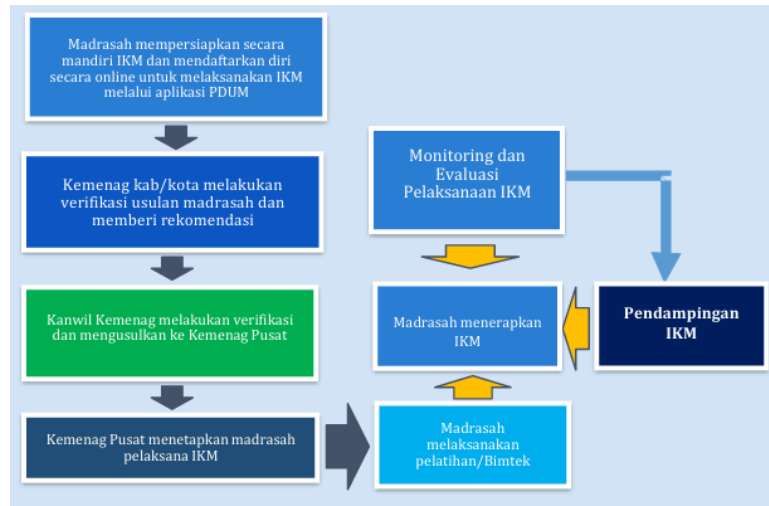
²⁸ Muhammad Ali Ramdhani and Moh. Isom, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022). Hal. 1

bagi madrasah yang dipandang memiliki kesiapan yang cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan verifikasi berkas secara online pada aplikasi PDUM, terhadap madrasah yang mengusulkan IKM. Madrasah yang memenuhi persyaratan selanjutnya disetujui kemudian diusulkan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Islam untuk mendapatkan penetapan.
4. Dirjen. Pendidikan Islam menerima usulan yang telah diverifikasi oleh Kanwil. Kementerian Agama Provinsi dan melakukan verifikasi usulan pada aplikasi PDUM, selanjutnya menetapkan nama-nama madrasah pelaksana IKM.
5. Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana IKM melakukan berbagai upaya penguatan kapasitas bagi pendidik maupun tenaga kependidikan dengan cara mengikuti kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, atau pelatihan IKM.
6. Kementerian Agama pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan pendampingan terhadap madrasah secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran seluruh warga madrasah.
7. Kementerian Agama pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan IKM pada madrasah secara berkala untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan

IKM dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.

Tahapan-tahapan tersebut secara singkat dirangkum pada skema mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka pada gambar 2.1 berikut.²⁹



Gambar 2. 1 Skema Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Selain itu madrasah yang telah ditetapkan untuk menjadi pelaksana kurikulum merdeka dapat melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, diantaranya:³⁰

1. Mengikuti Sosialisasi IKM dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Mengikuti bimbingan teknis, pelatihan IKM, dan berbagi praktek baik IKM.
3. Menyusun dan menetapkan tim pengembang kurikulum madrasah

²⁹ Ibid. Hal. 6

³⁰ Ibid. Hal. 10-13

4. Menyusun perencanaan implementasi kurikulum merdeka
5. Melakukan inovasi dan kreasi sesuai dengan potensi, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki madrasah.

Mengacu pada Keputusan Kemendikbudristek RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, tertulis bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dilakukan secara bertahap, yakni pada tahapan pertama dilaksanakan bagi peserta didik usia 5 sampai dengan 6 tahun pada pendidikan usia dini, serta Kelas I, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X pada pendidikan dasar dan menengah. Tahapan kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 sampai dengan 6 tahun pada pendidikan usia dini, serta kelas I, kelas II, kelas IV, Kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan Kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada tahapan ketiga, dilaksanakan bagi peserta didik usia 3 sampai 6 tahun pada pendidikan usia dini, serta kelas I sampai kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³¹ Dari penjelasan tersebut, selain tingkatan pada setiap jenjang pendidikan yang disebutkan pada tahun pertama dan kedua pelaksanaan, akan tetap menggunakan kurikulum 2013.

5. Peran guru dalam implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka

Guru pada implementasi kurikulum merdeka menjadi tonggak utama untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menentukan

³¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

kemerdekaan dalam berfikir. Adapun peran guru pada implementasi kebijakan kurikulum merdeka, di antaranya:³²

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas pengayaan yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari materi pembelajaran
- d. Berperan membantu, mengarahkan dan memberi penegasan, memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan mendorong rasa ingin tahu, antusiasme, semangat peserta didik untuk berani mengambil atau menerima resiko.

³² Agustinus Tangga Daga, "Penguatan., hal. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini diharapkan menghasilkan kesimpulan berupa data deskriptif dan bukan merupakan data angka-angka. Menurut Cresswell metode kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral.³³

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang sah dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek alamiah. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh metode kualitatif adalah alamiah (*naturalistic setting*) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, oleh sebab itu metode kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang merupakan data sebenarnya, merupakan nilai di balik suatu yang tampak. Pada metode ini, yang menjadi instrument penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang topik yang akan dibawakan, sehingga peneliti mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang

³³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>. Hal. 7

diteliti menjadi sesuatu yang lebih jelas dan memiliki makna. Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif merupakan metode yang tidak dapat memandang obyek secara parsial. Pada metode ini obyek dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta utuh.³⁴

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan mencoba untuk menjawab tentang permasalahan-permasalahan yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang terjadi.³⁵ Menurut Nazir penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang untuk disusun secara deskriptif dengan cara yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta yang diteliti.³⁶

Peneliti memilih jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan beberapa alasan. Metode kualitatif merupakan metode yang naturalistik atau alamiah yang mengharuskan peneliti terjun secara langsung ke tempat penelitian, dengan demikian peneliti dapat secara langsung bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi akurat yang berkaitan dengan topik penelitian. kedua, dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan informasi-informasi yang didapatkan dan objek yang diteliti secara sistematis.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 7-9

³⁵ Muhammad Arsyam and M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, hal. 8

³⁶ Destiani Utami et al., "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi," *Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 12, 2021, hal. 2738

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun profil singkat mengenai lokasi penelitian yakni MAN 1 Yogyakarta telah berdiri sejak 1950 dengan nama SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) yang berubah nama menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) pada tahun 1951 dan beralih fungsi menjadi sekolah yang tidak mengkhususkan pada suatu bidang yakni menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1 pada tahun 1978. MAN 1 Yogyakarta sebagai sekolah agama islam setingkat SMA, dikelola oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) D.I.Yogyakarta.³⁷

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan terkait yang meliputi :

1. Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd selaku Kepala MAN 1 Yogyakarta (Key Informan)
2. Bapak Taufik Zamhari, M.Sc selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MAN 1 Yogyakarta
3. Guru kelas X MAN 1 Yogyakarta

³⁷ MAN 1 Yogyakarta, "Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta," 2020, <https://man1yogyakarta.sch.id/profil/sejarah-singkat>.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk menentukan informan penelitian. *Purposive Sampling* merupakan metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan identitas informan yang dipilih merupakan identitas yang spesial dan cocok dengan tujuan penelitian sehingga dapat menanggapi permasalahan-permasalahan maupun pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁸

Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena sampel yang dipilih dengan *Purposive sampling* adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, apabila sampel yang dipilih memiliki pengetahuan yang cocok dengan penelitian hasilnya hendak akan akurat.

Berdasarkan pengertian dari *Purposive Sampling*, informan penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan kapabilitas yang cocok dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta, yaitu Kepala Madrasah sebagai key informan, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, dan guru-guru kelas X di MAN 1 Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai ada tiga, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hal ini dikarenakan

³⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 34

pengertian yang mendalam tidak mungkin didapatkan tanpa adanya observasi, wawancara, dan pengalaman langsung.³⁹

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data penelitian. adapun data yang diobservasi dapat merupakan gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan lain sebagainya.

Pada tahapan observasi, peneliti mengidentifikasi tempat dan sasaran yang diteliti. Tahapan observasi ini membuat peneliti mendapatkan banyak informasi yang tidak terungkap pada tahap wawancara. Adapun yang menjadi objek penelitian dengan teknik ini ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung IKM, ketersediaan Panduan IKM, keterlaksanaan kegiatan-kegiatan IKM, dan kesiapan sumber daya manusia dalam IKM.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dalam observasi. Dalam wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang, tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan oleh peneliti adalah pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut akan topik permasalahan penelitian, baik mengenai pengetahuan maupun

³⁹ Raco, *Metode.*, hal. 112

pengalaman.⁴⁰ Adapun data yang diambil dengan teknik ini antara lain proses keterlaksanaan IKM di MAN 1 Yogyakarta, mulai dari kesiapan, perencanaan, program pendukung, program P5, Pembelajaran, dan Asesmen hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data tidak langsung untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen memiliki berbagai bentuk, di antaranya tulisan, gambar, dan karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan dan peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto maupun sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dan lain-lain. Dokumen tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mendalam terhadap proses keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki banyak macam cara pengujian kredibilitas data yang didapat selama penelitian berlangsung, yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

⁴⁰ Ibid., hal. 116

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁴¹

Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dari sumber yang berbeda-beda tersebut tidak dapat disamaratakan, akan tetapi kesamaan data dari beberapa sumber tersebut kemudian dibuat kesimpulan oleh peneliti dan dimintakan kesepakatan terhadap setiap sumber data tersebut.

Pada penelitian ini data dari suatu objek penelitian tidak hanya berasal dari satu sumber saja, akan tetapi dari beberapa sumber seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen yang dimiliki sekolah

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik atau metode berarti melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda. Jika data yang didapatkan dari berbagai teknik pengambilan data berbeda-beda maka peneliti perlu untuk mendiskusikan data tersebut kepada sumber data yang bersangkutan.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 270

⁴² *Ibid.*, hal. 274-276

Pada penelitian ini, pengambilan data pada suatu sumber juga tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi peneliti melakukan observasi terhadap apa yang telah informan katakan pada wawancara, dan meminta beberapa dokumen penguat jika diperlukan.

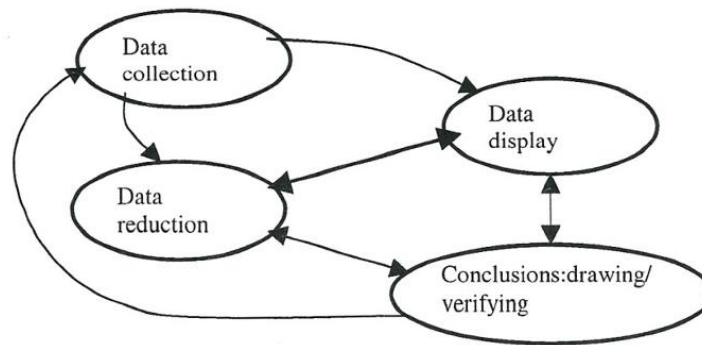
G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada sebelum, ketika, dan setelah penelitian berlangsung. Analisis sebelum di lapangan, peneliti menganalisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis ketika dan setelah penelitian berlangsung peneliti menganalisis data berupa hasil wawancara, bila jawaban dirasa masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu.⁴³

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman, yakni *Data Reduction* (Reduksi Data), *data display* (display data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi seperti pada gambar 3.1 berikut).⁴⁴

⁴³ Ibid., hal. 243

⁴⁴ Ibid., hal. 246



Gambar 3. 1 Skema analisis data Miles dan Huberman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk kepada kegiatan merangkum seluruh data-data atau informasi yang telah didapat peneliti selama berlangsungnya penelitian. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan tidak beraturan, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data yang telah diperoleh untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan.

Kegiatan Reduksi data menjadikan data yang tadinya tidak beraturan akan lebih rapih dan memberikan makna yang jelas, sehingga peneliti mudah untuk menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian.

2. *Data Display* (Display Data)

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti perlu mendisplay data agar data menjadi lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, dan konteks pembahasan dalam penelitian akan semakin mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dari beberapa jenis penyajian data di atas, penyajian data dalam bentuk teks naratif menjadi jenis display data yang sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Walaupun demikian, peneliti disarankan untuk menambahkan display data berupa bagan, grafik, matrik dan sebagainya agar lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari display data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah ketika kesimpulan tersebut tidak memiliki bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sejak awal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan berlangsung. Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah tersebut yang telah dikemukakan sejak awal penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kesiapan MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Deskripsi kesiapan MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan materiil dan kesiapan non-materiil. Kesiapan materiil disini mencakup perangkat kurikulum dan fasilitas madrasah, sedangkan kesiapan non-materiil mencakup kesiapan kepemimpinan kepala sekolah dan kesiapan para guru. Adapun penjelasan singkat akan temuannya telah tersaji pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Display data kesiapan MAN 1 Yogyakarta dalam IKM

NO	ASPEK	TEMUAN PENELITIAN
1	Kesiapan Materiil	a. Menggunakan panduan yang telah disediakan oleh Kemendikbud dan Kemenag b. Penyusunan perangkat kurikulum merdeka dilaksanakan dengan disertai pendampingan oleh Kemenag c. Memiliki fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai untuk mendukung IKM
2	Kesiapan Non Materiil	a. Kebijakan IKM dibuat oleh Kemenag b. Tahun ajaran 2022/2023 adalah masa adaptasi madrasah dan para guru dalam IKM

Kesiapan Materiil dibagi menjadi dua yakni kesiapan perangkat kurikulum dan kesiapan fasilitas dan sarana prasarana. Adapun kesiapan perangkat kurikulum yang ditemui di MAN 1 Yogyakarta yakni adanya

panduan-panduan yang telah disediakan oleh kemendikbud dan kemenag dalam IKM dan telah dimulainya penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dengan pendampingan dari kemenag. Sedangkan kesiapan sarana prasarana yang ditemui yakni tersedianya fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan IKM. Sedangkan, pada kesiapan non materiil terdapat temuan bahwasanya pihak yang membuat akan kebijakan implementasi kurikulum merdeka yakni Kementerian Agama, kemudian Tenaga pendidik pada tahun ajar 2022/2023 masih dalam masa adaptasi dengan kurikulum merdeka dengan disertai pendampingan-pendampingan dan Bimbingan Teknis dari Kemenag.

2. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi proses Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta meliputi beberapa tahapan, yakni perencanaan IKM, pelaksanaan kegiatan P5, proses pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi hasil belajar. Adapun penjelasan singkat akan temuannya telah tersaji pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2 Display data Proses IKM di MAN 1 Yogyakarta

NO	ASPEK	TEMUAN PENELITIAN
1	Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta	Perencanaan IKM di MAN 1 Yogyakarta meliputi : a. Melihat kesiapan madrasah dengan analisis SWOT b. Pengajuan Izin kepada Kemenag c. Pelaksanaan Sosialisasi kepada guru
2	Program Pendukung proses adaptasi pendidik dalam implementasi	Program pendukung implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta berupa : a. Sosialisasi b. Bimbingan Teknis

	kurikulum merdeka	c. Pendampingan oleh Kanwil Kemenag Yogyakarta
3	Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	<p>a. Tema program P5 ada tiga yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebhinekaan (Moderasi Beragama) 2. Kewirausahaan 3. Hidup Berkelanjutan <p>b. Kegiatan P5 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Film pendek, Wisuda Tahfidz, peringatan hari santri, Tabligh akbar (moderasi beragama) 2. Pembuatan produk dan pembelajaran pemasarannya (Kewirausahaan) 3. Praktik pengolahan sampah (Hidup berkelanjutan) <p>c. Output utama kegiatan P5 yakni pembentukan karakter pada diri siswa</p>
4	Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dan asesmen hasil belajar	<p>a. Fokus IKM dalam pembelajaran yakni fleksibilitas penggunaan metode pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik memiliki keleluasaan dalam memilih referensi dan sumber ilmu untuk belajar</p> <p>c. Asesmen pada IKM terdiri dari dua format asesmen, yakni formatif dan sumatif</p> <p>d. Nilai keterampilan (non-kognitif) dan nilai kognitif dijadikan satu pada nilai akhir</p>

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan sekolah yakni analisis kesiapan sekolah dengan analisis SWOT, yang dilanjutkan dengan pengajuan izin kepada Kementerian agama dan sosialisasi kepada tenaga pendidik. Adapun program pendukung yang dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta yakni berfokus pada kegiatan sosialisasi, pendampingan dan BimTek untuk memudahkan tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan kurikulum baru. Adapun program P5 yang menjadi ciri kurikulum Merdeka yang mana pada madrasah memiliki nama P5 dan PPRA menggunakan konsep kegiatan P5 yang dijadikan sebagai kegiatan ko-kurikuler dengan memilih tiga tema yakni kebhinekaan, kewirausahaan dan hidup

berkelanjutan, yang mana masing masing tema memiliki kegiatan masing masing dengan manfaat utama yakni pembentukan karakter pada diri siswa. adapun fokus dari IKM pada pembelajaran yakni fleksibilitas dan keleluasaan pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam mencari referensi bahan ajar. Pada asesmen pembelajaran, kurikulum merdeka menggunakan 2 format asesmen yakni asesmen formatif dan sumatif yang mana pada akhirnya nilai-nilai kognitif maupun non-kognitif dijadikan menjadi nilai akhir.

3. Kendala yang dihadapi MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Terlaksananya kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di MAN 1 Yogyakarta memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi MAN 1 Yogyakarta telah tersaji secara singkat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Display data kendala yang dihadapi MAN 1 Yogyakarta dalam IKM

NO	ASPEK	TEMUAN PENELITIAN
1	Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan baru bagi para guru b. Pandangan yang berbeda-beda terhadap Kurikulum Merdeka c. Belum ada standar penyusunan administrasi pada implementasi kurikulum merdeka bagi para pendidik d. Kurangnya kemampuan mengelola teknologi bagi sebagian guru

Kendala-kendala yang dialami pendidik pada implementasi kurikulum merdeka berasal dari proses penyesuaian para pendidik dengan Kurikulum Merdeka yang di antaranya keterbatasan waktu untuk belajar lebih banyak lagi agar dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, pandangan yang berbeda-beda terhadap kurikulum merdeka, belum adanya standar penyusunan administrasi, hingga pada kurangnya kemampuan sebagian guru dalam mengelola teknologi informasi dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di MAN 1 Yogyakarta

Proses implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta ini dimulai dari tahap kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM), perencanaan-perencanaan madrasah dalam menghadapi IKM, program-program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Projek Pelajar Rahmatan lil Alamin), hingga implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen hasil belajar.

a. Kesiapan MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Kesiapan materiil

Kesiapan materiil sebuah madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya aspek perangkat kurikulum, dan lingkungan belajar termasuk sarana prasarana pendukung implementasi kurikulum.

a) Perangkat Kurikulum

Perangkat kurikulum merupakan sarana untuk menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.⁴⁵ Perangkat kurikulum yang perlu dipersiapkan oleh guru pada kurikulum merdeka yakni di antaranya Kalender, Program tahunan (ProTa), Program semester (ProSem), Rincian minggu efektif, SKL, Silabus, Media Pembelajaran, ATP, dan Modul Ajar. Perangkat-perangkat tersebut sebagian besar sudah ada pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 13 hanya terdapat perbedaan pada penyebutan istilah kompetensi inti dan dasar (KI dan KD) yang pada kurikulum merdeka disebut dengan capaian pembelajaran (CP), dan penambahan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sebagai pengganti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk yang lebih rinci.

Untuk dokumennya kami mempersiapkan sama seperti yang ada di kurikulum 13 antara lain juga kalender juga ada, prota, prosem, yang jelas seperti yang ada di kurikulum 13 cuman mungkin namanya saja yang berbeda, kalo yang ada di kurikulum 13 kan ada KI dan KD kemudian diganti di kurikulum ini menjadi CP, ATP, kemudian asesmen nggih itu untuk yang sangat perlu, kemudian disini juga perlu ditekankan tentang dokumennya dan yang perlu dipersiapkan oleh guru,

⁴⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

mungkin dulu juga perlu dipersiapkan akan tetapi sekarang mungkin lebih dalam lagi, jadi guru seolah olah persiapannya lebih banyak daripada dokumen-dokumennya, karena untuk menghadapi anak-anak sekarang mungkin lebih kritis. Yang jelas ada kalender, rincian minggu efektif, prota, promes, SKL, Silabus, kemudian KKM, RPP jelas ada, media pembelajaran yang sekarang tuh media pembelajaran yang modelnya digital harus perlu sekali untuk zaman sekarang, sebenarnya juga kita sudah mengikuti menyusun modul dan juga menyusun bahan ajar, sebenarnya dulu juga dulu seperti itu hanya saja dulu bukan modul melainkan LKS, ya memang ada perbedaan sedikit antara modul dengan LKS nya tapi intinya juga sama.⁴⁶

Pembuatan perangkat pembelajaran tersebut pada tahun pertama implementasi kurikulum merdeka yakni tahun ajaran 2022/2023 di MAN 1 Yogyakarta didukung oleh adanya sosialisasi hingga pendampingan oleh Kementerian Agama kota Yogyakarta untuk mengetahui perkembangan proses adaptasi guru dalam perubahan kurikulum.⁴⁷ Selain dilaksanakannya sosialisasi dan pendampingan, ketika pembuatan perangkat ajar telah terlaksana pihak madrasah melakukan monitoring dan supervisi dengan adanya daftar ceklis seperti pada gambar berikut.

⁴⁶ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 6 Juni 2023

⁴⁷ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

No	Nama	Perangkat Pembelajaran Semester 1 Tahun 2022-2023										Keterangan
		Buku Kerja 1	Buku Kerja 2	Buku Kerja 3	Buku Kerja 4	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan	
33	ASRI ANDHANI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	ESTI HANUJANG, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	INDRA NISA, L.S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	AGUS ANBAR NANTI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	YUSYTRI ADHI NISANDRO, S.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	AFRIYATA SUKIRYU, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	PANING MUBAL, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
41	MOYASTUTI FATMAH, L.S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	HERNI PRABOWA, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	ESTI SUPENI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	KUSUMAS, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	MURAHAMAD RIYAN HUSAM, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	HUSKOTIRAH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	REGA RAHMA GIVL, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	AHMAD RAHMAN, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	WAGDI H.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4. 1 Daftar ceklist perangkat pembelajaran MAN 1 Yogyakarta

Hal tersebut dilakukan oleh bagian kurikulum madrasah agar pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka maupun K-13 (untuk guru kelas XI-XII) terpantau dengan baik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan supervisi dengan salah satu contoh pengadaan daftar ceklis memiliki tujuan yakni meningkatkan profesionalitas para pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan kode etik profesi.⁴⁸

Di samping itu Kementerian pendidikan, budaya, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) dan kementerian agama (Kemenag) yang menaungi madrasah telah menyediakan berbagai panduan, seperti panduan implementasi kurikulum

⁴⁸ Asril Asril, "Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Counseling, Education and Society* 2, no. 2 (2021), hal. 81

merdeka pada pembelajaran hingga panduan pelaksanaan program P5 dan PPRA yang menjadi acuan MAN 1 Yogyakarta untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka.⁴⁹

b) Lingkungan dan sarana prasarana sekolah

Lingkungan belajar di MAN 1 Yogyakarta memiliki lingkungan yang bersih, terawat bangunan-bangunannya, dan memiliki fasilitas yang sangat memadai sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aman dan nyaman.⁵⁰

Selain lingkungan yang nyaman, sarana prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Yogyakarta telah memenuhi persyaratan ketersediaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum Merdeka, yakni memiliki ruang kelas yang representative, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin dan toilet.⁵¹ Tidak hanya memenuhi persyaratan minimal ketersediaan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di MAN 1 Yogyakarta sangat mendukung untuk terlaksananya

⁴⁹ Observasi di MAN 1 Yogyakarta, tanggal 1 Agustus 2023

⁵⁰ Observasi di MAN 1 Yogyakarta, tanggal 1 Agustus 2023

⁵¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2023, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274.

kurikulum merdeka, di antaranya yakni dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, seperti proyektor, Wi-Fi di setiap penjuru sekolah, perpustakaan yang luas, hingga laboratorium yang lengkap untuk menunjang pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran. Tidak hanya dapat lebih leluasa pada pemilihan metode pembelajaran, akan tetapi pendidik dapat leluasa memilih suasana belajar yang bermacam-macam, sebagai contoh pendidik dapat menggunakan gazebo dan pelataran masjid jika ingin menciptakan suasana *outdoor*, jika ingin melaksanakan pembelajaran dengan menayangkan film yang berkaitan dengan materi pelajaran, pendidik dapat menggunakan ruang multimedia yang sangat representatif untuk pembelajaran berbasis menonton video atau film.⁵² Berikut beberapa potret lingkungan sekolah fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan IKM pada pembelajaran :

⁵² Observasi di MAN 1 Yogyakarta, 1 Agustus 2023



Gambar 4. 2 Ruang Belajar SBSN di perpustakaan



Gambar 4. 3 Gazebo dan Taman Belajar



Gambar 4. 4 Ruang Lab Komputer

2) Kesiapan non-materiil (Sumber Daya Manusia)

Bentuk kesiapan non-materiil pada madrasah yaitu kesiapan sumber daya manusia yang terdapat pada madrasah tersebut, di antaranya dapat dilihat dari kepemimpinan kepala madrasah dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

a) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan dalam sosok kepala madrasah sangatlah penting dalam lancarnya pelaksanaan berbagai program yang ada di madrasah tersebut, salah satunya dalam pelaksanaan Implementasi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah/madrasah ini menyangkut bagaimana

kepala madrasah tersebut bertanggung jawab atas sekolahnya dan berbagai kegiatan yang ada di sekolah/madrasah.⁵³

Pada implementasi kurikulum merdeka kepala madrasah tidak membuat kebijakan apapun dikarenakan MAN 1 Yogyakarta yang dinaungi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh Kanwil Kemenag DIY. Sebagaimana data peneliti yang didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Yogyakarta :

Kalau kebijakan itu dari Kanwil, dari kanwil kemudian naik ke atas, sampai dengan Direktur Jendral pendidikan Islam. Karena dari kita, hanya pertama kan ada prosesnya, kita harusnya mengajukan. Mengajukan, artinya kita punya persiapan ndak kita melakukan Kurikulum Merdeka. Kemudian dari proses itu kita mengajukan melalui rekomendasi, jadi kita minta rekomendasi ke kantor wilayah Kementerian Agama, kemudian nanti yang dikirim ke Direktur Jendral Pendidikan Islam. Dan dari situ kemudian muncul rekomendasi dari Direktur Jendral Pendidikan Islam, bahwa mengizinkan kita untuk mengajukan, melaksanakan Kurikulum Merdeka.⁵⁴

Jadi, kebijakan yang diberikan oleh Kanwil Kementerian agama D.I.Yogyakarta adalah ketika suatu madrasah mengajukan akan mengimplementasikan kurikulum merdeka, semua elemen yang ada di dalam marasah tersebut, terutama kepala madrasah, harus siap untuk mempelajari dan

⁵³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 187.

⁵⁴ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

beradaptasi dengan kurikulum baru ini, yaitu kurikulum merdeka, ketika kepala madrasah yang mengajukan sudah berkomitmen untuk siap menghadapi kurikulum merdeka, Direktur Jendral Pendidikan Islam pusat baru dapat memberikan izin kepada madrasah untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada panduan implementasi kurikulum merdeka di madrasah bahwa madrasah perlu mempersiapkan secara mandiri yang dilanjutkan dengan pendaftaran secara online kemudian dilakukan verifikasi oleh kemenag kabupaten maupun kota yang diteruskan kepada kemenag pusat seperti pada gambar 2.1 terkait skema Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah.⁵⁵

Terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta semenjak awal tahun ajaran 2022/2023, kepala madrasah MAN 1 Yogyakarta yakin bahwa MAN 1 Yogyakarta telah cukup siap dalam menghadapi perubahan kurikulum baru dengan perencanaan-perencanaan yang telah diselenggarakan sebelumnya

b) Tenaga Pendidik

Keterlibatan guru pada pengembangan kurikulum sangatlah penting, hal ini dikarenakan guru adalah bagian dari

⁵⁵ Ramdhani and Isom, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum di sekolah sebagai pelaksana kurikulum yang dikembangkan.⁵⁶

Secara kuantitas MAN 1 Yogyakarta memiliki jumlah guru yang cukup, yakni 63 guru, angka tersebut sudah termasuk didalamnya kepala sekolah beserta wakil-wakilnya. Meskipun demikian, tentu kesiapan tenaga pendidik suatu madrasah tidak dapat diukur semata-mata dilihat dari segi kuantitas, juga perlu dilihat dari segi kualitas.

Menurut bapak Taufik Zamhari, M.Sc. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum, ada dua kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, yakni kemampuan guru untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa dan inisiatif siswa untuk belajar dan kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi.⁵⁷ Kemampuan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi disini yakni guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam satu mata pelajaran dan tingkatan, hal ini bertujuan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Hal ini selaras dengan salah satu

⁵⁶ Sunarni, Hari Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1613–20, hal. 1617

⁵⁷ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

karakteristik yang dimiliki kurikulum merdeka, yakni fleksibel, guru memiliki keleluasaan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.⁵⁸ Pendapat tersebut pula diperkuat dengan adanya salah satu tujuan diberlakukannya pembelajaran berdiferensiasi yakni untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang diberikan.⁵⁹

Pada penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi ini menurut bapak Wakhid Hasyim, S.Pd.I. MA. pendidik menjadi memiliki keleluasaan untuk merancang pendidikan itu menjadi lebih kreatif lagi, meskipun hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Pendidik juga memiliki keleluasaan untuk merancang pendidikan itu lebih kreatif lagi, meskipun itu juga tantangan ya, karena kita harus bekerja lebih keras lagi dan belajar lebih banyak. Menjadi fasilitator itu menurut saya lebih susah dari pada menjadi guru yang ngomong saja.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slamet Widodo dkk. dalam artikelnya tentang keterampilan yang dibutuhkan guru dalam merdeka belajar bahwasanya pada

⁵⁸ Kemendikbudristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Kajian Akademik*, 2021, 130. hal. 13

⁵⁹ H Pitaloka and M Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, no. November (2022): hal. 35

⁶⁰ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2023

penerapan kurikulum merdeka salah satu kompetensi yang ditingkatkan adalah keterampilan pedagogi guru untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif.⁶¹

Maka dari itu MAN 1 Yogyakarta yang dibantu oleh Kementerian Agama menyelenggarakan beberapa program untuk membantu para guru untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka, pada aspek kompetensi, maupun aspek administrasi yang perlu dipenuhi guru seperti CP, ATP, maupun Modul Ajar. Salah satunya yakni program Bimbingan Teknis (BimTek) dan Pendampingan.

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta

Pada tahun ajaran 2022/2023 MAN 1 Yogyakarta mulai menerapkan kurikulum merdeka. Selama satu tahun ajaran berjalannya Implementasi Kurikulum Merdeka, MAN 1 Yogyakarta telah melakukan berbagai perencanaan, program-program pendukung madrasah dan tenaga pendidik untuk beradaptasi, dan evaluasi/asesmen hasil belajar.

Pada pra-implementasi kurikulum merdeka, MAN 1 Yogyakarta melakukan berbagai perencanaan. Berbagai perencanaan dilaksanakan agar implementasi kurikulum merdeka

⁶¹ Slamet Widodo et al., "Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal* 2, no. 1 (2023) hal. 56

berjalan dengan lancar dan terorganisir. Perencanaan-perencanaan tersebut di antaranya melihat kesiapan madrasah menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity, Threats*), perizinan kepada Kemenag, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada bapak ibu guru dan dilakukannya program-program pendukung seperti pendampingan dan BimTek

Jadi kalau perencanaan yang kita lakukan, yang pertama adalah kita melihat kesiapan kita. Jadikita istilahnya kalau di dalam Kurikulum Merdeka itu, analisis karakter, kemudian analisis swot, kebutuhan, kekuatan, kelemahan kita untuk melihat kita siap atau tidak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Yang kedua, langkah kita adalah mengajukan izin. Yang tadi kita sampaikan, izinnya nanti harus ada rekomendasi dari kantor wilayah, kantor kementerian Kota Yogyakarta, naik ke atasnya kantor wilayah, sampai ke Direktur Jendral Pendidikan Islam di Jakarta. Nah, dari proses itu kemudian muncul izin. Ketika sudah muncul izin, kemudian kami melambungkan sosialisasi kepada Bapak Ibu uru. Kemudian kenapa ke Bapak Ibu guru dulu belum ke siswa ya? Karena nanti beda angkatan. Nah, dari Bapak Ibu guru ini, kita sudah tahu, paham, kemudian kita lakukan teknis. Bagaimana aplikasi penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1. Nanti misalnya dari proses precanaannya membuat bentuk RPP, berubah nama menjadi ATP, dan lain sebagainya. Nanti kemudian dibahas di dalam bimtek -bimtek itu yang kita lakukan⁶²

Tahapan-tahapan Perencanaan tersebut telah sesuai dengan skema IKM di Madrasah seperti pada gambar 4.5 pada halaman sebelumnya, yang mana setelah ditetapkannya MAN 1 Yogyakarta sebagai pelaksana IKM dilaksanakanlah berbagai program

⁶² Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

pendukung seperti sosialisasi, pendampingan, dan bimbingan teknik yang dibantu oleh Kementerian Agama.

b. Program pendukung adaptasi guru dalam IKM

Adapun beberapa upaya madrasah dan pemerintah untuk membantu proses adaptasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, di antaranya yakni sekolah melaksanakan bimbingan-bimbingan teknis serta pendampingan. Bimbingan dan Pendampingan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta tidak hanya ada pada pra-implementasi kurikulum merdeka, akan tetapi dilaksanakan juga beriringan dengan berjalannya implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Taufik dalam wawancara mengenai program pendukung adaptasi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka:

Kalau program kita, yang paling dominasi, paling banyak adalah bimbingan, terutama sosialisasi, yang kedua bimbingan teknis. Bagaimana kita menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian nanti dari Kementerian Agama Provinsi atau Kota itu memberikan pengawasan pendampingan. Bahasanya pendampingan. jadi Ada pendampingan prosesnya sampai di mana, ada yang kurang belum, sudah sesuai dengan belum. Itu nanti ada proses pendampingan.⁶³

Jadi, program-program pendukung yang dilaksanakan tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, melainkan dari pihak Kementerian Agama Provinsi atau Kota yang menaungi madrasah

⁶³ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

juga memberikan pendampingan untuk mengetahui sejauh mana proses adaptasi guru-guru di MAN 1 Yogyakarta agar proses Implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar.

Kegiatan pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh kementerian agama kota Yogyakarta tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan dari pemerintah yang dibutuhkan madrasah/sekolah yang berada pada tahap adaptasi dalam implementasi kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka. selain pendampingan dan bimtek kemendikbudristek telah menyediakan platform digital berupa website kurikulum merdeka yang berisikan berbagai panduan implementasi kurikulum merdeka dan contoh-contoh penerapannya.⁶⁴ Adapun panduan yang disusun oleh kementerian agama dalam implementasi kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membantu proses adaptasi kurikulum merdeka pada madrasah khususnya, hal ini dikarenakan madrasah memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan sekolah pada umumnya, sebagai contoh adanya pendalaman keagamaan yang intensif dan pembelajaran Bahasa arab.⁶⁵

c. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu yang menjadi ciri khas atau pembeda Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum merdeka yakni Projek Penguatan Profil

⁶⁴ Kemendikbudristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.", hal. 119

⁶⁵ Ramdhani and Isom, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.*

Pancasila (P5), dan memiliki tambahan kata “Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamiin” menjadi P5 dan PPRA jika diimplementasikan di madrasah. MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi menjadikan program P5 dan PPRA sebagai kegiatan ko-kurikuler dengan memilih tiga tema yang dilaksanakan pada fase-E tahun ajaran 2022/2023. Tema-tema tersebut yakni Kebhinekaan yang di kaitkan dengan moderasi beragama, Kewirausahaan, dan Hidup Berkelanjutan.

Jadi kalau di Kementerian Agama, namanya jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil A'lamin. Kemudian, tema yang kita pilih, yang pertama adalah kebinakaan. Tema yang kedua, kewirausahaan. Dan tema yang ketiga adalah hidup berkelanjutan. Jadi sebenarnya itu sesuai dengan fasenya.⁶⁶

Pada setiap tema yang telah dipilih tersebut bapak Taufik selaku informan pendukung pada hal ini memaparkan bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan dengan tema tersebut. Pada tema pertama, kebhinekaan yang dikaitkan dengan moderasi beragama dengan Rahmatan lil ‘Alamin, kegiatan-kegiatannya berupa pembuatan film pendek yang bertemakan kebaikan, memperingati hari santri dengan menyelenggarakan wisuda tahfidz dan *tabligh akbar*, pembekalan untuk perawatan jenazah. Pada Tema kedua, tema kewirausahaan, kegiatan yang dilaksanakan yakni pelatihan untuk membuat suatu produk yang

⁶⁶ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

dapat dipasarkan, kemudian dilatih cara pemasarannya, hingga tahap evaluasi produksi dan pemasaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tema terakhir, tema hidup berkelanjutan, MAN 1 Yogyakarta memilih kegiatan pengelolaan sampah yang berupa kegiatan berkelanjutan. Pada kegiatan tersebut siswa dapat belajar untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang ada, sesuai dengan peraturan kota Yogyakarta. Selain mengurangi sampah yang ada, dengan adanya program pengolahan sampah, siswa dapat memilah dan membedakan sampah yang masih bisa diolah dan sampah yang sudah tidak dapat diolah, kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Tiga tema itu, yang pertama kebinakaan tadi, itu kita kaitkan dengan moderasi beragama, kaitannya dengan Rahmatan lil A'laminnnya. Kemudian dari proses itu muncul kegiatan-kegiatannya termasuk dalam proses pembuatan film, kemudian ada hari santri, wisuda tahfidz, pembekalan untuk perawatan jenazah, dan lain sebagainya. Kemudian yang kewira usahaan, bentuknya tentu, bentuk -bentuk semangat kewira usahaan. Jadi ada pelatihan membuat produk, kemudian bagaimana memasarkan, bagaimana mengevaluasi. Yang hidup berkelanjutan itu adalah tentang pengelolaan sampah. Jadi bagaimana siswa itu bisa memilah sampah. Kemudian dari proses memilah itu, harapannya adalah mengurangi jumlah sampah. Itu kita menyesuaikan dengan peraturan kota. Kota jogjakarta. ketika sampah dibuang ke TPA itu harus dikurangi. Nah proses itu kemudian sampai sekarang pun, jadi sebenarnya P5 itu kan harapannya adalah bagaimana menerapkan perubahan karakter pada siswa. Misalnya mereka awalnya tidak mau untuk memilah sampah, maka sekarang bagaimana mereka mau memilah sampah, mana yang masih bisa digunakan, mana yang memang itu sudah harus dibuang. Sehingga kalau ada yang bisa dimanfaatkan, kita tinggal beberapa persen yang tinggal dibuang ke TPA, ke TPS. Nah, yang bisa dimanfaatkan kemudian kita ada, ada sampah yang biasanya mereka

setorkan tiap hari tertentu, kemudian nanti itu yang kemudian diambil oleh lembaga, lembaga lain.⁶⁷

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan panduan tentang pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di madrasah dengan dikemas sebagai kegiatan ko-kurikuler dengan menggunakan beberapa tema yang dipilih.⁶⁸

Adapun output yang diharapkan dari terlaksananya kegiatan P5 dan PPRA menurut pak Taufik selaku informan yakni pembedaan karakter dan adanya peningkatan lifeskill dari diri peserta didik.

Pertama memang adalah perubahan karakter di siswa. Yang mungkin awalnya belum punya karakter A, sekarang harus dia ketika sudah adanya project pelajar pancasila ini dia punya karakter A yang kita harapkan. Tentu itu yang menjadi bahan evaluasi terus menerus. Yang kedua itu bahwa P5 dan PPRA, projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'Alamin itu harapannya adalah untuk menjadikan pembelajaran itu menantang, menyenangkan, inovatif dan kreatif. Bahwa mereka mendapatkan ilmu itu tidak hanya kemudian dari proses membaca buku dan sebagainya yang biasanya di kelas itu ya. Tapi mereka bisa mendapatkan dengan cara membuat project. Itu juga membuat pembelajarannya, siswa tahu kalau setidaknya saya dapat ilmu ini. Kemudian mereka tentu akan lebih banyak ke life skill-nya. Bagaimana mereka bekerja sama, bagaimana mereka saling mengkosep sebuah kegiatan, kemudian nanti produknya ada evaluasinya. Kemudian ingin lebih banyak ditekankan. Life skill ini sangat penting terutama bagi siswa.⁶⁹

⁶⁷ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

⁶⁸ Hanun Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat, 2022).

⁶⁹ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

Manfaat-manfaat yang telah disebutkan oleh bapak Taufik tersebut selaras dengan salah satu tujuan diadakannya program P5 pada pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, yakni menjadi sarana yang optimal bagi peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁷⁰

Selain itu, manfaat-manfaat yang telah disebutkan tersebut sesuai dengan manfaat-manfaat yang diharapkan pada pelaksanaan P5 dan PPRA pada manfaat bagi peserta didik yakni memberi peserta didik untuk mengembangkan potensi, kompetensi dan karakter, serta memberikan peserta didik pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan.⁷¹

d. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dan Asesmen hasil belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berfokus pada fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, atau bisa disebut dengan pembelajaran kolaboratif dan berdiferensiasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual.⁷²

Menurut bapak Wakhid Hasyim, MAN 1 Yogyakarta menerapkan

⁷⁰ Rizky Satria et al., "PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022, hal. 4

⁷¹ Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*. Hal. 10

⁷² Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022. Hal 3

pembelajaran kolaboratif bersamaan dengan pelaksanaan program P5, sebagai contoh dalam pelaksanaan program pembuatan film pendek didalamnya peserta didik diminta untuk menyisipkan nilai olahraga, SKI, Qur'an Hadits, dan lain sebagainya. Guru-guru dari beberapa mata pelajaran tersebut berkolaborasi dalam pembuatan poin-poin yang perlu dicantumkan pada film yang akan dibuat oleh peserta didik dan kemudian peserta didik mengembangkannya menjadi film pendek yang apik.

Yang paling jelas itukan adanya proyek ya mas, proyek pada kurikulum merdeka ini menjadi salah satu pembeda yang paling terlihat secara kasat mata, karena ada proyek bersama yang terintegritas gitu. Kalo dulukan ya nafsi-nafsi (sendiri-sendiri), bahkan dengan sesama rumpun PAI saja jarang berkolaborasi, dan sekarang ada proyek yang dapat dikerjakan bersama-sama.⁷³

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan yang menonjol pada kurikulum merdeka yakni adanya proyek P5 dan PPRA, sedangkan pada pembelajaran sesungguhnya masih memiliki inti yang sama. Akan tetapi, meskipun inti dari pembelajaran pada kurikulum merdeka dan kurikulum 13 tidak jauh berbeda, lebih kepada penyederhanaan, kurikulum merdeka lebih memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa, untuk berkreasi, berinovasi, sesuai dengan bakat dan minatnya.

Ya, kalau perbedaanya tentu ada. Jadi sebenarnya secara umum itu sama, pembelajaran itu sebenarnya bagaimana pembelajaran itukan memunculkan rasa ingin tahu siswa, kemudian membentuk siswa yang berkarakter, imtaknya,

⁷³ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2023

bagaimana mereka harus ada, intinya sama. Hanya mungkin metode yang di gunakan kurikulum merdeka ini lebih memberikan, kebebasan kepada guru maupun siswa untuk berkreasi, berinovasi, sesuai tadi dengan akat, minatnya. Jadi mungkin lebih terbuka, dibandingkan dengan yang dulu-dulu. Walaupun sebenarnya intinya tetap sama, core -nya tetap sama.⁷⁴

Fleksibilitas guru yang dimaksud di sini yakni keleluasaan guru dalam memilih metode pembelajaran dan merancang pembelajaran sedemikian rupa agar sesuai dan memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik yang biasa disebut dengan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁵ Adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru memiliki tujuan yakni mensikapi perbedaan karakteristik antar siswa, meskipun seperti itu tidak berarti perlakuan terhadap siswa satu dengan yang lainnya berbeda.⁷⁶ Berikut salah satu dokumentasi pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta

⁷⁴ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

⁷⁵ Pitaloka and Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka."

⁷⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.



Gambar 4. 5 Suasana belajar di MAN 1 Yogyakarta

Selain metode pembelajaran, menurut bu Asfaroroh pada kurikulum merdeka siswa juga lebih memiliki keleluasaan untuk mencari ilmu dan pelajaran dimanapun dan kapanpun, jadi tidak terpaku dengan buku yang telah disediakan sekolah. Hal tersebut juga dikarenakan pada era ini teknologi sudah berkembang dengan pesat yang mana membuat peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah, seperti berita, pelajaran, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini juga menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mengawasi dan memperingatkan peserta didik untuk memilah pelajaran dan informasi dari sumber yang tepat.

Sekarang siswa lebih dapat mengemukakan pendapatnya. Itu anak mau ngambil sumber dari mana monggo kita tidak membatasi ya dari sumber, sekarang kan sumber lebih banyak ya terutama dari youtube, dari google, kalo dulu kan

masih terbatas. Tapi tetap ketika pembahasan akan tugas tersebut kami sebagai guru tetap memonitor apa yang telah didapat oleh siswa dari sumber-sumber tersebut.⁷⁷

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran itu sendiri adalah sebuah pilihan bagi sekolah/madrasah yang sedang menerapkannya, pilihan-pilihan tersebut memiliki tingkatannya masing-masing, dimulai dari yang paling menyerupai kurikulum 2013 hingga menggunakan kurikulum merdeka secara utuh dengan berbagai perangkat ajarnya sendiri.⁷⁸ Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta sendiri pada tahun ajar 2022/2023 dalam proses beradaptasi dengan menggunakan perangkat-perangkat dan konsep kurikulum merdeka pada pembelajaran.

Adapun implementasi kurikulum merdeka pada asesmen hasil belajar memiliki dua macam asesmen, yakni formatif dan sumatif. Asesmen formatif adalah asesmen atau penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru pada pertengahan pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan dan mengetahui efektivitas metode yang diterapkan guru pada pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen formatif yang dilakukan secara rutin sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran

⁷⁷ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 6 Juni 2023

⁷⁸ Kemendikbudristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." Hal. 111

berdiferensiasi, karena dengan dilaksanakannya asesmen formatif secara sering dan berkala guru dapat membandingkan berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengetahui metode yang paling cocok dengan karakteristik belajar siswa. Sedangkan, asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan diakhir tahun ajaran, tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan asesmen pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.⁷⁹

Adapun contoh yang diberikan oleh bu Asfaroroh dalam melakukan asesmen formatif yakni dalam penilaian formatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yakni bukan hanya dengan hafalan akan tetapi dengan melihat cara siswa dalam mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Seperti saya, kan materi saya kan tentang asmaul husna, nah kemarin saya mencobanya begini “silahkan cari 16 asmaul husna ini-ini, silahkan dicari artinya, sudah paham belum dengan arti tersebut, kalau sudah paham silahkan kalian membuat contoh, contoh perilaku” jadi makannya yang saya terapkan sekarang itu begini, untuk yang sekarang itu yang membuat soal itu anak-anak sendiri dengan menerapkan apa yang telah dipelajari, sebagai contoh tentang Al-Wahab, nah anak-anak membuat tulisan tentang al-wahab nah maksud say aitu literasinya itu disitu, si A kemarin mendermakan membantu orang-orang di jawa barat yang terkena gempa, itukan seolah-olah anak sudah tau toh, kemudian si A memberikan bantuan kemarin lewat opo istilahnya jaman sekarasng itu gocar atau gojek nah itu. Jadi mereka itu buat soalnya itu seperti itu itukan berarti penerapannya al-wahab berarti sudah bisa, jadi katakanlah langsung mempraktikkan

⁷⁹ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

apa yang dipelajari. Saya hanya menyebutkan al-wahab, silahkan dicari artinya, kemudian jika belum paham ditanya, dan jika sudah paham langsung membuat contohnya itu anak-anak membuat contoh udah bisa⁸⁰

Perbedaan yang terlihat dalam asesmen hasil belajar pada kurikulum merdeka menurut pak Wakhid Hasyim selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Yogyakarta, yakni :

Intinya itu hampir sama, Cuma nanti di asesmennya kalo di K-13 itu kan ada asesmen kognitif (pengetahuan) dan non-kognitif (keterampilan) kalo di kurikulum merdeka jadi satu. Bagi saya itu bagus, dikarenakan pada kurikulum 13 keunggulannya itu dibedakan antara penilaian kognitif dan non-kognitif, akan tetapi pada praktiknya seringkali ketika siswa mau melanjutkan perguruan tinggi yang dilihat hanya nilai pengetahuannya saja/kognitif.⁸¹

Jadi, pada kurikulum merdeka ini seluruh penilaian kognitif maupun non-kognitif termasuk hasil pelaksanaan P5 dijadikan satu dalam raport siswa. Penilaian non-kognitif dalam kurikulum merdeka dapat diambil dari beberapa aspek, salah satunya dari hasil proyek P5 dan PPRA. Adapun salah satu contoh penilaian suatu mata pelajaran pada salah satu kegiatan P5 dan PPRA yakni mata pelajaran Aqidah akhlak dalam proyek pengelolaan sampah dengan mengambil nilai kebersihan dalam kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

Dari masing-masing mapel kan ada kelompoknya sendiri-sendiri kebetulan saya itu termasuk kelompok terakhir dan kelompok terakhir itu juga kan atas kesepakatan nggih, kesepakatan antara guru sosiologi, guru geografi, guru Aqidah, yang jelas gabungan ya. Disitu juga saya sendiri agak kesulitan untuk menilai tentang RA nya itu ya, artinya

⁸⁰ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 6 Juni 2023

⁸¹ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2023

kan kemarin praktiknya kan gini, kemarin kita menerapkan mpengumpulan sampah perkelas, nah kan kemudian memilah-milah sampah ya, kan kemudian setiap minggunya disetorkan disana ada yang mencatat, termasuk anak juga ya, diajari disana, istilahnya dilatih mencatat, kemudian setelah ditimbangan kemudian anak kan menulis hasilnya, kemudian akhirnya nanti dijual toh hasilnya dikembalikan kea nak. Nah disitu kan bingung yang mau dinilai apanya kalau seperti itu, kan saya disitu hanya melihat kebersihannya, menyangkut kebersihan itu Sebagian dari iman itu toh, itu ternyata anak-anak belum tau betul yang namanya bersih sesungguhnya itu seperti apa, ternyata belum faham betul.⁸²

e. Kendala yang dihadapi MAN 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, selama proses implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Yogyakarta memiliki beberapa kendala terutama kendala yang dialami oleh para guru di MAN 1 Yogyakarta, di antaranya :

a. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan baru bagi para pendidik atau guru

Pak Taufik memaparkan pada wawancara bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan inovasi yang positif akan tetapi menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik dikarenakan guru dituntut untuk bisa selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan keterbatasan-keterbatasan

⁸² Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 6 Juni 2023

yang ada, seperti keterbatasan waktu dan materi, dan dengan siswa-siswa yang memiliki karakteristik yang beragam.⁸³

Pembelajaran berdiferensiasi sederhananya adalah usaha atau upaya guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid sehingga menciptakan motivasi dan hasil belajar yang diharapkan.⁸⁴ Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Taufik pada wawancaranya, bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan oleh para guru dibantu dengan penilaian-penilaian formatif yang telah dilaksanakan untuk penyesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan karakteristik belajar peserta didik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif.

- b. Pemahaman para guru terhadap kurikulum merdeka yang masih belum utuh

Pak Wakhid memaparkan pada wawancara bahwa pandangan para pendidik terhadap kurikulum merdeka memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda dan masih belum utuh.

Ada pemahaman yang kurang tepat terhadap kurikulum merdeka, nah proses sosialisasi itu kan penting mas, kalo di dikbud mungkin ada guru penggerak, kalo di kemenag ini sepertinya masih menuju kearah sana. pemahaman kita sendiri terhadap kurikulum merdeka belum utuh, saya sendiri merasakan itu, yang dimaksud pada kurikulum merdeka itu saya masih menerjemahkan seperti cara pandang saya ketika dulu mendapatkan teori pendidikan di kampus, nah bisa jadi yang saya pahami itu berbeda dengan yang dimaksud, kan bisa jadi.⁸⁵

⁸³ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023

⁸⁴ Pitaloka and Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka."

⁸⁵ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2023

Oleh karena itu sosialisasi dan pendampingan sangatlah dibutuhkan guru pada masa beradaptasi dengan kurikulum merdeka agar para pendidik memiliki pemahaman yang matang akan konsep kurikulum merdeka.

- c. Belum ada standar penyusunan administrasi pada implementasi kurikulum merdeka bagi para pendidik

Pak Wakhid memaparkan pada wawancara bahwa masih belum tersedianya penyusunan administrasi yang baku dan dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik dalam penyusunan administrasi, dan yang disampaikan oleh kemenag kurang lebihnya masih sama dengan penyusunan administrasi pada K-13.

Saya pernah menanyakan tentang administrasi dan lain-lain kepada teman-teman yang ada di kemendikbud mereka menyampaikan bahwa belum ada standar tentang bagaimana kita harus menyusun administrasi, sering kali ini tidak dipahami oleh teman-teman kita yang ada di level atas pendidikan, misalnya pengawas, ketika menanyakan tentang administrasi dan lain-lain itu mengacunya masih ke K-13, seperti membuat RPP tidak boleh singkat, harus Panjang berlembar-lembar, kalo sepemahaman saya yang disampaikan pak nadiem kalau membuat RPP itu yang penting dapat menjadi rujukan kita dalam mengajar, tidak kemudian harus runtut dan macem-macem. Kalo inikan setau saya ada edaran baru dari irjen yang terbaru 2022 ini tentang CP (Capaian Pembelajaran) rumpun PAI salah satunya SKI yang dapat menjadi pedoman, tapi belum lama. Kemudian contoh susunan administrasi yang sekarang saya belum menemukan yang baku, yang disampaikan oleh kemenag itu kurang lebihnya sama seperti K-13.⁸⁶

Pada panduan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh kemendikbud ada

⁸⁶ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2023

beberapa panduan terkait penyusunan perangkat ajar seperti contoh modul ajar dan pemahaman tentang capaian pembelajaran. Meskipun seperti itu pada panduan pembuatan modul ajar hanya terdapat poin-poin komponen modul ajar yang harus dicantumkan dalam penyusunannya dan pendidik diberikan keleluasaan untuk memodifikasi dan mengembangkannya.⁸⁷

d. Kurangnya kemampuan mengelola teknologi bagi sebagian guru

Pembelajaran yang fleksibel atau berdiferensiasi merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat didukung oleh banyak hal, salah satunya dengan platform-platform digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pada hal tersebut bu Asfarorohrarah selaku guru di MAN 1 Yogyakarta memaparkan sebagian guru, beradaptasi dengan teknologi informasi dan mempelajarinya tidak lah menjadi masalah, akan tetapi bagi sebagian guru lainnya cenderung memiliki kemampuan adaptasi dengan teknologi yang lambat, meskipun demikian, sebagai seorang guru harus tetap berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Kalau dari saya sendiri dengan adanya perkembangan TI ini mungkin dalam adaptasi saya ya mas, dan mungkin sebagian guru juga, dalam menggunakan TI harus banyak belajar lagi seperti yang saya bicarakan diawal tadi, karena faktor usia jadinya agak lambat dalam belajar TI itu sendiri, akan tetapi

⁸⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*.

mau tidak mau saya sebagai guru harus tetap berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.⁸⁸

Meskipun pada implementasi kurikulum merdeka tidak berfokus pada implementasi teknologi informasi pada pembelajaran, akan tetapi pada penerapannya penggunaan IT pada Kurikulum Merdeka sangatlah membantu pelaksanaan pembelajaran maupun setiap kegiatannya, sebagai contoh dalam penguasaan platform merdeka belajar yang dibuat untuk mempermudah pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.⁸⁹ Maka dari itu perlunya bimtek atau bimbingan teknis yang berkala agar mempermudah para guru untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka maupun perangkat IT pendukungnya.

⁸⁸ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 6 Juni 2023

⁸⁹ Sunarni and Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."hal. 1619

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disusun dapat diambil kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui penelitian sebagai berikut :

1. Dalam tahap adaptasi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, MAN 1 Yogyakarta melaksanakan beberapa kegiatan sosialisasi, pendampingan oleh Kementerian Agama, dan Bimbingan Teknis (BimTek) untuk membantu proses adaptasi para bapak ibu guru di MAN 1 Yogyakarta dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penyusunan administrasi, pembelajaran, asesmen hasil belajar, maupun dalam pelaksanaan program P5 dan PPRA. Adapun pelaksanaan IKM di MAN 1 Yogyakarta sendiri menggunakan konsep menjadikan program P5 dan PPRA sebagai kegiatan kegiatan ko-kurikuler dengan beberapa tema yang telah dipilih dan masih menggunakan pembelajaran dan asesmen yang sama seperti kurikulum-13 dengan berusaha dan beradaptasi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didalamnya.
2. Adapun kendala yang dirasakan oleh para guru di MAN 1 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum merdeka di antaranya yakni (a) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan baru bagi para pendidik atau guru, (b) Pemahaman para guru terhadap kurikulum merdeka yang masih belum utuh, (c) Belum adanya standar penyusunan administrasi pada

implementasi kurikulum merdeka bagi para pendidik, Kurangnya kemampuan mengelola teknologi bagi sebagian guru.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari terlaksananya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk tetap melaksanakan program-program pendukung yang telah berjalan seperti sosialisasi, pendampingan, dan bimbingan teknis, guna membantu para guru dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk lebih aktif dalam melaksanakan penilaian formatif terhadap siswa maupun metode pembelajaran yang digunakan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang sesuai dengan harapan dibentuknya kurikulum merdeka

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian dengan memperdalam proses implementasi kurikulum merdeka dan menambahkan prespektif guru terhadap kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Tangga Daga. "Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 1–24.
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Merdeka Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2, no. 2 (2022): 662–70.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>.
- Asril, Asril. "Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Counseling, Education and Society* 2, no. 2 (2021): 78. <https://doi.org/10.29210/08jces133300>.
- Asrohah, Hanun, Mamiu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M. Amin Hasan, and Amiroh Ambarwati. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat, 2022.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayat, Rakhmat, Achmad Siswanto, and Baihaqqi Nursyahbani Bangun. *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*. Jakarta: Labsos UNJ, 2017. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Ineu, Sumarsih, Marliyani Teni, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, and Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.

- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Kemendikbud. "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran," 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.
- Kemendikbudristek. "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Kajian Akademik*, 2021, 130.
- . *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- MAN 1 Yogyakarta. "Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta," 2020. <https://man1yogyakarta.sch.id/profil/sejarah-singkat>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2023. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274.
- . "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.
- Nisa, Zakiyatul. "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO," 2022, 126.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 250–61.
- Oksari, Ade Ayu, Devy Susanty, Gladys Ayu Paramita Kusumah Wardhani, and

- Lany Nurhayati. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2022): 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>.
- Pitaloka, H, and M Arsanti. “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, no. November (2022): 2020–23. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003).” Jakarta, 2003.
- Prianti, Dewa Ayu Made Manu Okta. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2022): 238–44.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Ramdhani, Muhammad Ali, and Moh. Isom. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. “PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022, 137.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarni, Sunarni, and Hari Karyono. “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1613–20. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Tahcjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. مجلة العربية. Vol. 2. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006.
- Utami, Destiani, Dwi Melliani, Fermim Maolana, Fitriana Marliyanti, and Asep

Hidayat. “Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi.” *Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2735–42.

Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

Widodo, Slamet, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda, and Adhy Putri Rilianti. “Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal* 2, no. 1 (2023): 54–66. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7440>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil MAN 1 Yogyakarta

A. Lokasi

MAN 1 Yogyakarta sendiri terletak di Jl. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi madrasah ini termasuk lokasi yang mudah diakses dengan segala jenis kendaraan bermotor maupun tidak bermotor.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut :

1. Visi

Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah, dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek , berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan

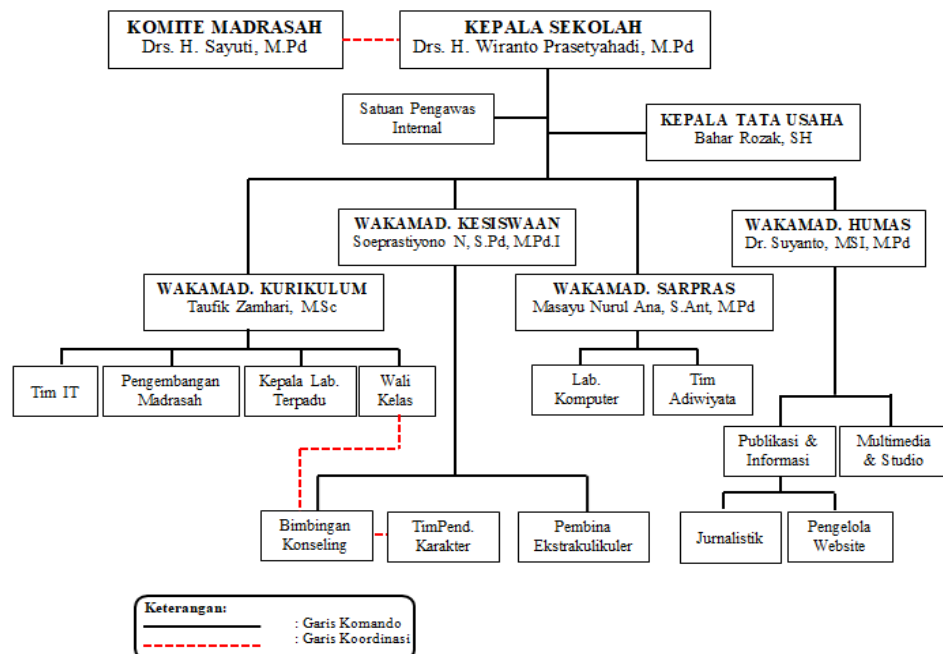
2. Misi

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

C. Struktur Organisasi dan Tenaga pendidik MAN 1 Yogyakarta

Pada setiap instansi pendidikan memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Selain memiliki struktur organisasi, tercapainya tujuan-tujuan pendidikan didukung oleh para tenaga pendidik. MAN 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah guru yakni 63 guru termasuk kepala sekolah beserta jajarannya.

D. Keadaan siswa

Jumlah siswa keseluruhan 797 siswa yang terbagi dalam 26 kelas. Kelas X berjumlah 9 ruang kelas, kelas XI berjumlah 8 ruang kelas, kelas XII berjumlah 9 ruang kelas. Berikut daftar jumlah siswa MAN 1 Yogyakarta.

E. Fasilitas Sekolah

1. 24 ruang kelas yang representative.
2. Ruang Meeting yang dilengkapi dengan smart TV.
3. Aula 2 lantai, lantai atas dan bawah.
4. Lapangan olahraga untuk basket, bulu tangkis, dan tenis meja.
5. Gedung terpadu meliputi perpustakaan, laboratorium IPA, ruang broadcast, multimedia, studio music, dan ruang kerja siswa.
6. Perpustakaan yang terdiri dari 2 lantai yang representative dengan fasilitas computer untuk akses internet.
7. Laboratorium computer sebanyak 3 ruang dengan kapasitas computer sebanyak 126 komputer.
8. Laboratorium bahasa.
9. Unit Kesehatan Siswa (UKS) dengan dokter jaga tiap satu pekan sekali.

10. Asrama putra dan putri Al-Hakim.
11. Kantin sehat.
12. Unit Pelayanan Satu Pintu (PTSP).
13. Area hotspot internet.
14. Masjid Al-Hakim dengan 2 lantai.
15. Gazebo untuk pembelajaran diluar kelas.

Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

A. Kisi-kisi penelitian

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik
1	Kesiapan Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka		Kepala Madrasah	Wawancara, Dokumentasi
		Program-program berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Program pendukung adaptasi pendidik untuk implementasi kurikulum merdeka	Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
			Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Wakamad Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Sarana prasarana pendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah	Ketersediaan Sarana Prasana pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	Wakamad Kurikulum, Wakamad Sarana Prasarana	Observasi, Dokumentasi
		Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Kesiapan Kepala Madrasah	Kepala Sekolah	Observasi, Wawancara
			Kesiapan Guru/Tenaga Pendidik	Guru PAI	Observasi, Wawancara
2	Proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah beserta penanggung jawabnya	Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum	Wawancara, Dokumentasi
		Proses Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Proses pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Wakamad Kurikulum	Wawancara, Dokumentasi

			Proses Implementasi Kurikulum Pada pembelajaran	Guru kelas X	Wawancara
			Proses Asesment pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka	Guru kelas X	Wawancara
3	Evaluasi Kurikulum Medeka	Evaluasi keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Kendala Pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka	Wakamad Kurikulum	Wawancara, Dokumentasi
			Kendala yang dialami Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Guru kelas X	Wawancara

B. Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Deskriptor
1	Program-program berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlaksanaan program-program yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka 2. Daftar kehadiran peserta program kurikulum merdeka
2	Sarana prasarana pendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka
3	Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam Implementasi Kurikulum Medeka 2. Terlaksananya tugas yang perlu dipenuhi oleh tenaga pendidik dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka

C. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
1	Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka		Kepala Madrasah	a. Apakah bapak membuat suatu kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini?
2	Program-program berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Program pendukung adaptasi pendidik untuk implementasi kurikulum merdeka	Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum	a. Program apa saja yang diselenggarakan MAN 1 Yogyakarta untuk membantu para pendidik dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka?
		Program P5	Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum	a. Apa saja program P5 yang diselenggarakan pada Implementasi Kurikulum Merdeka? b. Menurut pandangan bapak apa saja kelebihan dan kekurangan dari program-program yang telah diselenggarakan tersebut?
3	Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Kesiapan Kepala Madrasah	Kepala Sekolah	a. Berkenankah bapak untuk menjelaskan kebijakan tersebut?
		Kesiapan Guru/Tenaga Pendidik	Guru PAI	a. Sebagai pendidik, dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka? b. Dengan adanya perubahan kurikulum kepada kurikulum merdeka, kompetensi apa yang perlu ditingkatkan bagi seorang pendidik?
4	Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah untuk menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka	Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum	a. Perencanaan apa sajakah yang perlu dilakukan sekolah dalam mempersiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka? b. Bolehkan bapak sedikit menjelaskan tentang perencanaan tersebut?

5	Prosedur Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Prosedur pelaksanaan Program P5	Wakamad Kurikulum	a. Apakah ada prosedur dalam melaksanakan program P5 pada kurikulum merdeka?
		Prosedur Implementasi Kurikulum Pada pembelajaran	Guru kelas X	a. Bagaimana prosedur yang ada pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ? b. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prosedur Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya?
6	Prosedur Asesment pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka	Prosedur Implementasi Kurikulum Merdeka pada assesment hasil belajar peserta didik	Guru kelas X	a. Bagaimana prosedur yang ada pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada asesmen hasil belajar? b. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prosedur Implementasi Kurikulum merdeka pada asesmen hasil belajar dengan kurikulum sebelumnya?
7	Evaluasi keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Kendala Pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka	Wakamad Kurikulum	a. Dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka, apakah ada kendala yang dihadapi? Berkenankah bapak untuk menjelaskan kendala tersebut?
		Kendala yang dialami Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Guru kelas X	a. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran maupun asesmen hasil belajar, apakah ada kendala yang dihadapi? Berkenankah bapak/ibu menjelaskannya?

Lampiran 3. Hasil observasi

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	Ket.
Program-program berkaitan dengan pelaksanaan IKM				
1	Bukti terlaksananya program P5	✓		Berita acara
2	Bukti Terlaksananya program pendukung IKM	✓		Dokumentasi
3	Daftar kehadiran peserta program P5 dan Pendukung	✓		Daftar presensi kehadiran
Sarana Prasarana Pendukung IKM				
4	Tersedianya tempat belajar representatif untuk mendukung IKM	✓		Kelas, Laboratorium, perpustakaan, Gazebo, Masjid, dan Aula
5	Tersedianya sarana prasarana utama lainnya sesuai syarat minimal pelaksanaan IKM	✓		Kantin, toilet, lapangan
Kesiapan SDM dalam IKM				
6	Terlaksananya tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		Bertanggung jawab akan segala pelaksanaan program dalam IKM
7	Terlaksananya tugas yang perlu dipenuhi oleh tenaga pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		Melihat pada daftar ceklis perangkat ajar

Lampiran 4. Hasil wawancara

A. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd

Jabatan : Kepala MAN 1 Yogyakarta

Waktu : 19 Juni 2023, pukul 12.30 WIB

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dalam implementasi kurikulum Merdeka ini apakah dari kepala sekolah itu sendiri membuat suatu kebijakan?	Kalau kebijakan itu dari Kanwil, dari kanwil kemudian naik ke atas, sampai dengan Direktur Jendral pendidikan Islam. Karena dari kita, hanya pertama kan ada prosesnya, kita harusnya mengajukan. Mengajukan, artinya kita punya persiapan ndak kita melakukan Kurikulum Merdeka. Kemudian dari proses itu kita mengajukan melalui rekomendasi, jadi kita minta rekomendasi ke kantor wilayah Kementerian Agama, kemudian nanti yang dikirim ke Direktur Jendral Pendidikan Islam. Dan dari situ kemudian muncul rekomendasi dari Direktur Jendral Pendidikan Islam, bahwa mengijinkan kita untuk mengajukan, melaksanakan Kurikulum Merdeka.
2.	Berarti dari sekolah tidak membuat kebijakan apapun dalam IKM?	Secara internal, karna bahwa kita harus siap, kemudian kita juga artinya mengajukan kebijakan kita itu.
3.	Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Jadi kalau perencanaan yang kita lakukan, yang pertama adalah kita melihat kesiapan kita. Jadikita istilahnya kalau di dalam Kurikulum Merdeka itu, analisis karakter, kemudian nalisis swot, kebutuhan, kekuatan, kelemahan kita untuk melihat kita siap atau tidak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Yang kedua, langkah kita adalah mengajukan izin. Yang tadi kita sampaikan, izinnya nanti harus ada rekomendasi dari kantor wilayah, kantor kementerian Kota Yogyakarta, naik ke atasnya kantor wilayah, sampai ke Direktur Jendral Pendidikan Islam di Jakarta. Nah, dari proses itu kemudian muncul izin. Ketika sudah muncul izin, kemudian kami melambungkan sosialisasi kepada Bapak Ibu uru. Kemudian kenapa ke Bapak Ibu guru dulu belum ke siswa ya? Karena nanti beda angkatan. Nah, dari Bapak Ibu guru ini, kita sudah tahu, paham, kemudian kita lakukan teknis. Bagaimana

		<p>aplikasi penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1. Nanti misalnya dari proses prencanaannya membuat bentuk RPP, berubah nama menjadi ATP, dan lain sebagainya. Nanti kemudian dibahas di dalam bimtek -bimtek itu yang kita lakukan. Itutahapan -tahapan. Tahapan -tahapan.</p>
4	<p>program apa saja yang diadakan oleh sekolah ataupun yang diadakan oleh kementerian seperti itu, untuk membantu adaptasi para pendidik, para pendidik atau guru?</p>	<p>Kalau program kita, yang paling dominasi, paling banyak adalah ini. bimbingan Terutama sosialisasi, yang kedua bimbingan teknis. Bagaimana kita menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian nanti dari Kementerian Agama Provinsi atau Kota itu memberikan pengawasan pendampingan. Bahasanya pendampingan. jadi Ada pendampingan prosesnya sampai di mana, ada yang kurang belum, sudah sesuai dengan belum. Itu nanti ada proses pendampingan.</p>
5	<p>Di dalam Kurikulum Merdeka ini ada P5, ada proyek penguatkan profil pelajar Pancasila apa saja, yang termasuk program dari P5 itu sendiri, apa saja yang dilaksanakan?</p>	<p>Jadi kalau di Kementerian Agama, namanya jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil A'lamin. Kemudian, tema yang kita pilih, yang pertama adalah kebinakaan. Tema yang kedua, kewirausahaan. Dan tema yang ketiga adalah hidup berkelanjutan. Jadi sebenarnya itu sesuai dengan fasenya. Karena kemarin untuk kelas X itu kan baru fase E. Nanti kalau fase F itu ada 4 tema juga yang akan dilanjutkan, mungkin tahun ini di fase F. Yang fase E itu kemarin tiga itu, yang pertama kebinakaan tadi, itu kita kaitkan dengan moderasi beragama, kaitannya dengan Rahmatan lil A'laminnya. Kemudian dari proses itu muncul kegiatan-kegiatannya termasuk dalam proses pembuatan film, kemudian ada hari santri, wisuda tahfidz, pembekalan untuk perawatan jenazah, dan lain sebagainya. Kemudian yang kewirausahaan, bentuknya tentu, bentuk -bentuk semangat kewirausahaan. Jadi ada pelatihan membuat produk, kemudian bagaimana memasarkan, bagaimana mengevaluasi. Yang hidup berkelanjutan itu adalah tentang pengelolaan sampah. Jadi bagaimana siswa itu bisa memilah sampah. Kemudian dari proses memilah itu, harapannya adalah mengurangi jumlah sampah. Itu kita menyesuaikan dengan peraturan kota. Kota jogjakarta. ketika sampah dibuang ke TPA itu harus dikurangi. Nah proses itu kemudian sampai sekarang pun, jadi</p>

		<p>sebenarnya P5 itu kan harapannya adalah bagaimana menerapkan perubahan karakter pada siswa. Misalnya mereka awalnya tidak mau untuk memilah sampah, maka sekarang bagaimana mereka mau memilah sampah, mana yang masih bisa digunakan, mana yang memang itu sudah harus dibuang. Sehingga kalau ada yang bisa dimanfaatkan, kita tinggal beberapa persen yang tinggal dibuang ke TPA, ke TPS. Nah, yang bisa dimanfaatkan kemudian kita ada, ada sampah yang biasanya mereka setorkan tiap hari tertentu, kemudian nanti itu yang kemudian diambil oleh lembaga, lembaga lain. Dan mereka dapat pembayaran. Itu masih berlaku.</p>
6	<p>Selanjutnya dengan adanya proyek -projek tersebut yang berkaitan dengan P5 itu dalam perspektif Bapak itu sendiri, apasaja sih kekurangan dan kelebihan dengan adanya P5 itu sendiri?</p>	<p>Jadi P5 itu sebenarnya apa sih tujuan P5? Harapannya bahwa sebenarnya pertama memang adalah perubahan karakter di siswa. Yang mungkin awalnya belum punya karakter A, sekarang harus dia ketika sudah adanya project pelajar pancasila ini dia punya karakter A yang kita harapkan. Tentu itu yang menjadi bahan evaluasi terus menerus. Yang kedua itu bahwa P5RA, projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'Alamin itu harapannya adalah untuk menjadikan pembajaran itu menantang, menyenangkan, inovatif dan kreatif. Bahwa mereka mendapatkan ilmu itu tidak hanya kemudian dari proses membaca buku dan sebagainya yang biasanya di kelas itu ya. Tapi mereka bisa mendapatkan dengan cara membuat project. Itu juga membuat pembelajarannya, siswa tahu kalau setidaknya saya dapat ilmu ini. Kemudian mereka tentu akan lebih banyak ke life skill -nya. Bagaimana mereka bekerja sama, bagaimana mereka saling mengkosep sebuah kegiatan, kemudian nanti produknya ada evaluasinya. Kemudian ingin lebih banyak ditekankan. Life skill ini sangat penting terutama bagi siswa. Karena mereka kan harus besok ketika sudah lulus, mereka mau apa? Mau apa yang mereka miliki untuk bisa bertahan hidup.</p>

B. Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah

Informan : Taufik Zamhari, M.Sc
Jabatan : Wakamad. Kurikulum MAN 1 Yogyakarta
Waktu : 19 Juni 2023, pukul 11.30 WIB
Tempat : MAN 1 Yogyakarta

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Jadi kalau perencanaan yang kita lakukan, yang pertama adalah kita melihat kesiapan kita. Jadikita istilahnya kalau di dalam Kurikulum Merdeka itu, analisis karakter, kemudian nalisis swot, kebutuhan, kekuatan, kelemahan kita untuk melihat kita siap atau tidak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Yang kedua, langkah kita adalah mengajukan izin. Yang tadi kita sampaikan, izinnya nanti harus ada rekomendasi dari kantor wilayah, kantor kementerian Kota Yogyakarta, naik ke atasnya kantor wilayah, sampai ke Direktur Jendral Pendidikan Islam di Jakarta. Nah, dari proses itu kemudian muncul izin. Ketika sudah muncul izin, kemudian kami melambungkan sosialisasi kepada Bapak Ibu uru. Kemudian kenapa ke Bapak Ibu guru dulu belum ke siswa ya? Karena nanti beda angkatan. Nah, dari Bapak Ibu guru ini, kita sudah tahu, paham, kemudian kita lakukan teknis. Bagaimana aplikasi penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1. Nanti misalnya dari proses prencanaannya membuat bentuk RPP, berubah nama menjadi ATP, dan lain sebagainya. Nanti kemudian dibahas di dalam bimtek -bimtek itu yang kita lakukan. Itutahapan -tahapan. Tahapan -tahapan.
2.	program apa saja yang diadakan oleh sekolah ataupun yang diadakan oleh kementerian seperti itu, untuk membantu adaptasi para pendidik, para pendidik atau guru?	Kalau program kita, yang paling dominasi, paling banyak adalah ini. bimbingan Terutama sosialisasi, yang kedua bimbingan teknis. Bagaimana kita menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian nanti dari Kementerian Agama Provinsi atau Kota itu memberikan pengawasan pendampingan. Bahasanya pendampingan. jadi Ada pendampingan prosesnya sampai di mana, ada yang kurang

		belum, sudah sesuai dengan belum. Itu nanti ada proses pendampingan.
3.	Di dalam Kurikulum Merdeka ini ada P5, ada proyek penguatkan profil pelajar Pancasila apa saja, yang termasuk program dari P5 itu sendiri, apa saja yang dilaksanakan?	Jadi kalau di Kementerian Agama, namanya jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil A'lamin. Kemudian, tema yang kita pilih, yang pertama adalah kebinakaan. Tema yang kedua, kewirausahaan. Dan tema yang ketiga adalah hidup berkelanjutan. Jadi sebenarnya itu sesuai dengan fasenya. Karena kemarin untuk kelas X itu kan baru fase E. Nanti kalau fase F itu ada 4 tema juga yang akan dilanjutkan, mungkin tahun ini di fase F. Yang fase E itu kemarin tiga itu, yang pertama kebinakaan tadi, itu kita kaitkan dengan moderasi beragama, kaitannya dengan Rahmatan lil A'laminya. Kemudian dari proses itu muncul kegiatan-kegiatannya termasuk dalam proses pembuatan film, kemudian ada hari santri, wisuda tahfidz, pembekalan untuk perawatan jenazah, dan lain sebagainya. Kemudian yang kewirausahaan, bentuknya tentu, bentuk -bentuk semangat kewirausahaan. Jadi ada pelatihan membuat produk, kemudian bagaimana memasarkan, bagaimana mengevaluasi. Yang hidup berkelanjutan itu adalah tentang pengelolaan sampah. Jadi bagaimana siswa itu bisa memilah sampah. Kemudian dari proses memilah itu, harapannya adalah mengurangi jumlah sampah. Itu kita menyesuaikan dengan peraturan kota. Kota jogjakarta. ketika sampah dibuang ke TPA itu harus dikurangi. Nah proses itu kemudian sampai sekarang pun, jadi sebenarnya P5 itu kan harapannya adalah bagaimana menerapkan perubahan karakter pada siswa. Misalnya mereka awalnya tidak mau untuk memilah sampah, maka sekarang bagaimana mereka mau memilah sampah, mana yang masih bisa digunakan, mana yang memang itu sudah harus dibuang. Sehingga kalau ada yang bisa dimanfaatkan, kita tinggal beberapa persen yang tinggal dibuang ke TPA, ke TPS. Nah, yang bisa dimanfaatkan kemudian kita ada, ada sampah yang biasanya mereka setorkan tiap hari tertentu, kemudian nanti itu yang kemudian diambil oleh lembaga, lembaga lain. Dan mereka dapat pembayaran. Itu masih berlaku.
4.	Selanjutnya dengan adanya proyek -projek tersebut yang	Jadi P5 itu sebenarnya apa sih tujuan P5? Harapannya bahwa sebenarnya pertama

	<p>berkaitan dengan P5 itu dalam perspektif Bapak itu sendiri, apasaja sih kekurangan dan kelebihan dengan adanya P5 itu sendiri?</p>	<p>memang adalah perubahan karakter di siswa. Yang mungkin awalnya belum punya karakter A, sekarang harus dia ketika sudah adanya project pelajar pancasila ini dia punya karakter A yang kita harapkan. Tentu itu yang menjadi bahan evaluasi terus menerus. Yang kedua itu bahwa P5RA, projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'Alamin itu harapannya adalah untuk menjadikan pembajaran itu menantang, menyenangkan, inovatif dan kreatif. Bahwa mereka mendapatkan ilmu itu tidak hanya kemudian dari proses membaca buku dan sebagainya yang biasanya di kelas itu ya. Tapi mereka bisa mendapatkan dengan cara membuat project. Itu juga membuat pembelajarannya, siswa tahu kalau setidaknya saya dapat ilmu ini. Kemudian mereka tentu akan lebih banyak ke life skill -nya. Bagaimana mereka bekerja sama, bagaimana mereka saling mengkosep sebuah kegiatan, kemudian nanti produknya ada evaluasinya. Kemudian ingin lebih banyak ditekankan. Life skill ini sangat penting terutama bagi siswa. Karena mereka kan harus besok ketika sudah lulus, mereka mau apa? Mau apa yang mereka miliki untuk bisa bertahan hidup.</p>
	<p>Dalam pelaksanaan program - program tersebut, ada prosedur atau rambu-rambu yang perlu diperhatikan dari sekolah?</p>	<p>Kalau rambu -rambu tentunya kita kembali kepada, jadi di dalam 5RA ini kan kita juga ada modulnya, ada tadi perubahan karakter apa yang ingin kita ubah. Jadi itu yang kemudian jadi patokan dari awalnya seperti apa, bentuknya nanti seperti apa, dan nanti di evaluasi bentuknya seperti apa, evaluasinya, asesmenya seperti apa</p>
	<p>Selama melaksanakan program-program P5 tadi, ituada nggak sih Pak, yang menurut Bapak itu menjadi kendala besar?</p>	<p>Kalau kita, sebetulnya, karena kita masih selalu berproses juga ya, jadi berjalan. Kalau kita memang ada yang belum optimal, hanya dia, asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi. Artinya bahwa pelayanan kan sebenarnya di umur itu kan mengisyaratkan bahwa siswa belajar sesuai dengan bakat dan dominannya. Berdiferensiasi tadi. Jadi kami menyadari itu kita belum bisa maksimal. Artinya, siswa ini harusnya diberi pembelajaran modelnya ini, siswa A, B, C kan beda -beda. Ini yang memang kita belum bisa secara maksimal, sesuai dengan yang diharapkan. Kita masih mungkin masih lebih dominan general. Sebenarnya kan sebenarnya nggak general.</p>

	Jadi, kita harusnya kan tadi sesuai dengan bakat, minat, kecepatan belajarnya, mudah dan sebagainya. Ini yang harusnya dikembangkan. Ada juga pelayanannya seperti itu.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Hasil Wawancara Guru Kelas X

1. Guru Pertama

Informan : Wakhid Hasyim, S.Pd.I/Ha
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 Waktu : 1 Juni 2023, pukul 08.00 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	dokumen apa sajakah yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam implementasi kurikulum merdeka?	Sebelumnya terimakasih sudah berkenan meneliti masalah ini kemudian saya terus terang saja, di MAN 1 ini kurikulumnya itu merdeka tapi y akita masih meraba gitu. Jadi prosesnya juga masih ada yang perlu kita kritisi. Yang dikelas sepuluh ketika menerapkan kurikulum merdeka juga kami masih mencari format yang paling tepat buat kami karena ini kurikulum merdeka kan kita memang punya ciri khas deferensiasinya. Kalo perangkatnya masih sama seperti yang dulu hanya Namanya yang berbeda, jika dulu KI dan KD, menjadi CP, ATP, dan laim-lain. Tetapi kalo secara substansi bentuknya kalo dari kami masih hampir sama mas. Jadi intinya itu hampir sama, Cuma nanti di asesmennya kalo di K-13 itukan ada asesmen kognitif (pebgetahuan) dan non-kognitif (keterampilan) kalo di kurikulum merdeka jadi satu. Bagi saya itu bagus, dikarenakan pada kurikulum 13 keunggulannya itu dibedakan antara penilaian kognitif dan non-kognitif, akan tetapi pada praktiknya seringkali ketika siswa mau melanjutkan perguruan tinggi yang dilihat hanya nilai pengetahuannya saja/kognitif.
2.	Apa saja yang perlu ditingkatkan dalam diri guru ketika adanya pergantian kurikulum ke kurikulum merdeka ini?	Kalo saya itu lebih melihat kurikulum merdeka itu pada cara kita melihat proses pendidikan, terutama peserta didik sendiri. Kalo temen-temen yang ada di dunia pendidikan terutama yang akhir-akhir ini mungkin sudah banyak mempelajari seperti memanusiakan manusia, bahwa pendidikan itu bukan banking system

		<p>atau hanya mentransfer pengetahuan, tapi kadang ada beberapa yang masih melihat, mungkin pengalaman yang dulu ketika dia diajar itu kana nak-anak dikasih materi harus dihafal apalagi saya sejarah kan, SKI. Kemudian nanti dia hanya sekedar memuntahkan kembali pengetahuan yang telah diisi. Padahal kan tidak seperti itu kan, nanti tantangan jaman semakin banyak, kemudian peran teknologi juga semakin canggih, sekarang orang mengerjakan soal matematika yang sulit itu bisa dalam waktu hitungan detik hanya dengan menggunakan program sudah ketahuan jawabannya, nah sebenarnya itu sudah ada pada zaman saya yang mana hitung-hitungan harus hafal padahal memakai kalkulator lebih cepat kalo dulu, sekarang kan sudah bisa lebih canggih lagi. Nah itu seringkali kita masih memandang siswa itu sebagai objek bukan sebagai subjek, menurut saya yang perlu dan paling penting kita semua berubah itu adalah cara kita melihat posisinya itu, bahwa mereka punya alam mereka juga punya sesuatu yang bisa disampaikan, punya pemikirannya sendiri persisnya guru itu sebagai orang yang memfasilitasi saja (fasilitator), bukan kemudian menjadi orang yang tahu akan segalanya, nah itu menurut saya mentalitas itu yang paling susah untuk ditingkatkan/dibenahi. Kalo masalah pengetahuan, masalah teknologi itukan sesuatu yang “keto’ motone”, jenengan belajar satu atau dua bulan saja pasti bisa, tapi mentalitas itukan kita perlu refleksi, perlu latihan tiap hari istiqomah, apalagi mengubah sudut pandang, itu menurut saya lebih substansi dan lebih sulit.</p>
3.	<p>Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, Apakah ada perbedaan yang signifikan pada prosedur pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya?</p>	<p>Yang paling jelas itukan adanya proyek ya mas, proyek pada kurikulum merdeka ini menjadi salah satu pembeda yang paling terlihat secara kasat mata, karena ada proyek bersama yang terintegritas gitu. Kalo dulukan ya nafsi-nafsi (sendiri-sendiri), bahkan dengan sesama rumpun PAI saja jarang berkolaborasi, dan sekarang ada proyek yang dapat dikerjakan bersama-sama. Dengan ini kita jadi menyadari bahwa ilmu itu tidak berdiri sendiri, bisa saling Kerjasama, kolaborasi, bahkan teritregasi. Kemudian yang saya rasakan sebenarnya dulu itu bukan kurikulum merdeka ya Namanya, diawal itu Pilot project kalau tidak salah. Jadi</p>

		<p>memang awalnya kan tidak langsung dinamai kurikulum merdeka, tapi kurikulum yang fleksibel yang bisa mengikuti, rancangan mas nadiem pertama kan itu, “kurikulum ini jangan sampai menjadi kurikulum yang seperti buku diktat yang semua orang harus mengikuti hal yang sama”, seperti ketika kurikulum berpusat pada pendidik, semua berpusat pada pendidik, dan ketika berpusat pada siswa, semua berpusat pada siswa, tapi harusnya melihat kelokalan masing-masing. Ada anak yang perlu penanganan disiplinkan ya dengan penanganan didisiplinkan, kalau ada anak yang hanya perlu dipancing motivasi untuk berkembang sudah bisa jalan sudah bisa jadi anak yang berakhlakul karimah ya tinggal dimotivasi saja, nah itu lebih utama menurut saya. Bisa jadi dalam satu jenjang yang sama dengan kelas yang berbeda-beda memakai metode dan strategi yang berbeda-beda, karena setiap kelas pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut say aitu lebih memudahkan bagi orang yang senang belajar, kemudian mencoba hal yang baru dan tidak strict. Pendidik juga memiliki keleluasaan untuk merancang pendidikan itu lebih kreatif lagi, meskipun itu juga tantangan ya, karna kita haris bekerja lebih keras lagi dan belajar lebih banyak. Menjadi fasilitator itu menurut saya lebih susah dari pada menjadi guru yang ngomong saja.</p>
4.	<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka tersebut pada mata pelajaran yang bapak ampu?</p>	<p>kalau yang kemarin telah kita praktikkan kan proyek nya ada tiga, yang rumpun PAI termasuk SKI didalamnya yang praktik pertama, yang pelajar Pancasila itu yaitu membuat film pendek tentang kebaikan, kita menceritakan tentang sejarahnya Indonesia, kemudian masuk ke Islam bahwa santri itu berperan, dan lain-lain. Kalo kedepan itu sebenarnya kita punya rencana untuk pembelajarannya bisa kolaboratif, misalnya, kurikulumnya itukan seperti ini, sejarah di SKI dan Sejarah umum itu, kalau sejarah umum itukan di kelas X itukan sudah diajarkan kerajaan-kerajaan yang terdapat di Jawa, termasuk kerajaan Islam, kalo di SKI itu baru diajarkan di kelas XII, nah kan kalo bisa kan itu kita match kan, misalnya sama-sama dikelas XII atau sama-sama dikelas X, nah nanti mengajarnya bareng saja, kan lebih</p>

		efektif dan efisien, dan kita juga bisa saling melihat juga temen kita kalo mengajar itu seperti apa, mungkin dari situ ada hal-hal yang bisa kita ambil, meskipun setiap orang punya ciri khasnya masing-masing, tapi kan belajar dan kemudian meningkatkan diri itu kan penting melihat dari orang
5	Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, Apakah ada perbedaan yang signifikan pada prosedur Asesmen hasil belajar dengan kurikulum sebelumnya?	Sebenarnya kurikulum merdeka itu kan menurut saya lebih membebaskan kita untuk memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing, nah kalo temen-teman yang berada di dunia pendidikan, pengetahuan itu kan sudah ditanamkan sejak dulu ketika kuliah, di kurikulum 13 kan emang dipisah antara kemampuan pengetahuan dan keterampilan, tapi biasanya mereka yang menganggap pendidikan bukan hanya sekedar pengetahuan itu menyisipkan penilaian karakter mereka itu di penilaian pengetahuan. Ini lebih difasilitasi di kurikulum merdeka penilaiannya itu Cuma satu, sehingga ketika kita menilai itu sudah gabungan, dan itu lebih enak untuk menjelaskannya kepada orang tua itu lebih nyaman dengan sistem yang ada di kurikulum merdeka. Nah asesmennya sendiri sesungguhnya dari dulu sudah ada yang berbentuk portofolio, proyek, akan tetapi di kurikulum merdeka ini lebih terwadahi lagi dan lebih ternaungi untuk menilai segala aspek peserta didik
6	Apa saja kendala yang bapak alami dalam implementasi kurikulum merdeka ini ?	Yang pertama, kita masih memiliki pandangan yang beragam tentang siswa, tentang pendidikan, dan lain-lain. Bahkan terkadang cercaan terhadap bentuk kurikulum merdeka itu ada, meskipun ada yang secara kasar dan secara halus. Misalnya nyindir, merdeka kan itu bebas, ada yang secara straight (langsung) bilang, kurikulum kok kayak gini, kurikulum apa, itu ada. Nah itu juga gak cuman orang luar, yang orang di dunia pendidikan saja bahkan (bukan madrasah ya) kemaren ketika kita mengikuti pembekalan kurikulum merdeka itu kita mengundang dari kemendikbud sendiri menyampaikan bahwa yang di kemendikbud itu sendiri saja banyak yang kontra idenya pak nadiem dengan kurikulum merdeka. Bisa jadi karena beliau bukan orang politik kemudian orang-orang politik itu sering memutuskan hal yang berbeda, atau ada pemahaman yang

		<p>kurang tepat terhadap kurikulum merdeka, nah proses sosialisasi itu kan penting mas, kalo di dikbud mungkin ada guru penggerak, kalo di kemenag ini sepertinya masih menuju kearah sana. pemahaman kita sendiri terhadap kurikulum merdeka belum utuh, saya sendiri merasakan itu, yang dimaksud pada kurikulum merdeka itu saya masih menerjemahkan seperti cara pandang saya ketika dulu mendapatkan teori pendidikan di kampus, nah bisa jadi yang saya pahami itu berbeda dengan yang dimaksud, kan bisa jadi. Saya berpandangan seperti itu bukan tanpa sebab sih, karena dulu pak nadiem itu ketika mau menyusun kurikulum merdeka itu beliau kan mengumpulkan beberapa sekolah, salah satunya itu SALAM yang ada di Jogja (Sanggar Anak Alam) nah itu tempat penelitian thesis saya, saya melihat bahwa cara berfikir pendidikan pada teori pembebasan itu diterapkan disana. Saya mungkin terpengaruh itu, bahwa kemudian yang dimaksud pak nadiem dengan kurikulum merdeka ini mungkin mengarah kesana. Ketika say abaca-baca dan mengikuti seminar, mengarahnya memang kesana. Kemudian kendala yang kedua, saya pernah menanyakan tentang administrasi dan lain-lain kepada teman-teman yang di kemendikbud mereka menyampaikan bahwa belum ada standar tentang bagaimana kita harus menyusun administrasi, sering kali ini tidak dipahami oleh temen-temen kita yang ada di level atas pendidikan, misalnya pengawas, ketika menanyakan tentang administrasi dan lain-lain itu mengacunya masih ke K-13, seperti membuat RPP tidak boleh singkat, harus Panjang berlembar-lembar, kalo sepemahaman saya yang disampaikan pak nadiem kalau membuat RPP itu yang penting dapat menjadi rujukan kita dalam mengajar, tidak kemudian harus runtut dan macem-macem. Kalo inikan setau saya ada edaran baru dari irjen yang terbaru 2022 ini tentang CP (Capaian Pembelajaran) rumpun PAI salah satunya SKI</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Guru Kedua

Informan : Asfaroroh, S.Ag
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Waktu : 6 Juni 2023, pukul 14.30 WIB

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sebagai pendidik atau guru, dokumen apa sajakah yang perlu dipersiapkan dalam implementasi kurikulum merdeka ini?	Untuk dokumennya kami mempersiapkan sama seperti yang ada di kurikulum 13 antara lain juga kalender juga ada, prota, prosem, yang jelas seperti yang ada di kurikulum 13 cuman mungkin namanya saja yang berbeda, kalo yang ada di kurikulum 13 kan ada KI dan KD kemudian diganti dikurikulum ini menjadi CP, ATP, kemudian asesmen nggih itu untuk yang sangat perlu, kemudian disini juga perlu ditekankan tentang dokumennya dan yang perlu dipersiapkan oleh guru, mungkin dulu juga perlu dipersiapkan akan tetapi sekarang mungkin lebih dalam lagi, jadi guru seolah olah persiapannya lebih banyak daripada dokumen-dokumennya, karena untuk menghadapi anak-anak sekarang mungkin lebih kritis. Yang jelas ada kalender, rincian minggu efektif, prota, promes, SKL, Silabus, kemudian KKM, RPP jelas ada, media pembelajaran yang sekarang tuh media pembelajaran yang modelnya digital harus perlu sekali untuk zaman sekarang, sebenarnya juga kita sudah mengikuti menyusun modul dan juga menyusun bahan ajar, sebenarnya dulu juga dulu seperti itu hanya saja dulu bukan modul melainkan LKS, ya memang ada perbedaan sedikit antara modul dengan LKS nya tapi intinya juga sama
2.	Berarti untuk Modul ini sendiri lebih seperti LKS pada sebelumnya bukan RPP nggih bu?	Modul itu sebenarnya pengganti RPP akan tetapi dalam bentuk yang lebih rinci dan semakin lebih banyak
3.	Dengan adanya pergantian kurikulum kepada kurikulum merdeka, kompetensi apa sajakah yang perlu ditingkatkan dalam diri seorang pendidik?	uru harus lebih mempersiapkan dari yang kemarin itu dari hal segala-galanya, paling tidak hal yang paling penting untuk ditingkatkan itu ada 4, yang pertama itu kompetensi kepribadian, yang jelas karena anak sekarang lebih kritis tadi, dan juga mungkin jika tidak ada pembimbingan, kalau tidak ada contoh dari diri guru sendiri, mungkin karena faktor godaan dari luar itu lebih banyak kan, dan anak perlu figure langsung maka guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, baik itu dari segi tutur kata, segi prilaku, terutama dalam mengingatkan anak kita harus lebih hati-hati

		<p>lagi ya, jangan sampai mereka menjadi tersinggung, sakit hati dan lain sebagainya. Itu yang pertama nggih yaitu kompetensi kepribadian. Kemudian dari segi sosial juga kami perlu sekali memberi contoh kepada anak, sosial contohnya ketika anak memiliki prestasi maka kita harus mengapresiasi dengan menunjukkan rasa sosial kita, baik itu berupa apa ya, sesuatu yang penting, tapi disitu tidak memandang harganya ya, misalkan kita memberinya sebuah buku, kan itu juga rasa sosial kita nggih dengan memberi buku itu, itu contoh kecil aja ya masih banyak yang lain-lain, yang ketiga itu dari segi pendagogik. Dari segi pendagogik perlu ditingkatkan karena memang tuntutan menjadi seorang guru nggih, karena tuntutan guru memang harus itu. Kemudian yang ke empat kompetensi keprofesionalitas, guru kan dibidang professional kan professional disini maksudnya selalu menambah pengetahuan kita, menambah pengetahuan materi dan yang terpenting sekarang itu kan sering digitalnya itu ya, maaf saya meskipun orang tua tetapi harus tetap berusaha meskipun dengan nunu-nunu, artinya ketika ada hal baru saya harus mencatatnya, tetapi kan harus tetap mengikuti meskipun anak muda dalam perjalanannya 1km dapat serratus, saya dapat 75, tetapi kita tetap harus selalu meningkatkan TI nya. Sekiranya itu mas.</p>
4.	<p>Bagaimana prosedur implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran? Dan apakah ada perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya?</p>	<p>Sebenarnya tetap ada ya, bahkan yang sekarang seolah-olah perbedaannya itu malah banyak ya. Artinya gini, kalau kemarin itu memang kita memberikan sesuatu ke anak kemudian anak mencari, kan gitu, kemarin mencari kemudian dipresentasikan. Kalo yang sekarang itu sama seperti itu tapi nak lebih diberi keleluasaan, lebih luas lagi daripada yang kemarin. Artinya jadi makannya sebelum pertemuan berikutnya di akhir pertemuan yang sekarang itu kita berikan informasi pembelajaran “yang akan datang itu ini-ini jadi yang perlu kalian persiapkan itu ini-ini” kan kita zaman sekarang seperti itu, ya memang dulu seperti itu juga tapi yang sekarang siswa lebih dapat mengemukakan pendapatnya. Itu anak mau ngambil sumber dari mana monggo kita tidak membatasi ya dari sumber, sekarang kan sumber lebih banyak ya terutama dari</p>

		youtube, dari google, kalo dulu kan masih terbatas. Tapi tetap ketika pembahasan akan tugas tersebut kami sebagai guru tetap memonitor apa yang telah didapat oleh siswa dari sumber-sumber tersebut.
5	Bagaimana prosedur implementasi kurikulum merdeka dalam asesmen hasil belajar Dan apakakah ada perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya?	rodo sulitnya disitu, artinya kalo sekarang kan modelnya ujian itukan numerasi dan literasi, kan itu toh yang sekarang ditegaskan. Saya juga sekarang mencoba materi-materi yang disitu langsung mengena keanak, artinya gini, materinya kita sampaikan, kemudian anak itu sudah tahu betul belum, kalau anak sudah tahu betul anak kemudian disuruh mengemukakan apa yang sudah didapat dan memberi contoh-contoh. Seperti saya, kan materi saya kan tentang asmaul husna, nah kemarin saya mencobanya begini “silahkan cari 16 asmaul husna ini-ini, silahkan dicari artinya, sudah paham belum dengan arti tersebut, kalau sudah paham silahkan kalian membuat contoh, contoh perilaku” jadi makannya yang saya terapkan sekarang itu begini, untuk yang sekarang itu yang membuat soal itu anak-anak sendiri dengan menerapkan apa yang telah dipelajari, sebagai contoh tentang Al-Wahab, nah anak-anak membuat tulisan tentang al-wahab nah maksud say aitu literasinya itu disitu, si A kemarin mendermakan membantu orang-orang di jawa barat yang terkena gempa, itukan seolah-olah anak sudah tau toh, kemudian si A memberikan bantuan kemarin lewat opo istilahnya jaman sekarasng itu gocar atau gojek nah itu. Jadi mereka itu buat soalnya itu seperti itu itukan berarti penerapannya al-wahab berarti sudah bisa, jadi katakanlah langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Saya hanya menyebutkan al-wahab, silahkan dicari artinya, kemudian jika belum paham ditanya, dan jika sudah paham langsung membuat contohnya itu anak-anak membuat contoh udah bisa
6	Kan di kurikullum merdeka inikan ada P5 bu, untuk pengambilan nilai Aqidah akhlak dari P5 itu sendiri seperti apa bu?	Itu yang rodo sulit, dikarenakan itu campur nggih, dari masing-masing mapel kan ada kelompoknya sendiri-sendiri kebetulan say aitu termasuk kelompok terakhir dan kelompok terakhir itu juga kan atas kesepakatan nggih, kesepakatan antara guru sosiologi, guru geografi, guru Aqidah, yang jelas gabungan ya. Disitu juga saya sendiri agak kesulitan untuk menilai tentang RA nya

		<p>itu ya, artinya kan kemarin praktiknya kan gini, kemarin kita menerapkan mpengumpulan sampah perkelas, nah kan kemudian memilah-milah sampah ya, kan kemudian setiap minggunya disetorkan disana ada yang mencatat, termasuk anak juga ya, diajari disana, istilahnya dilatih mencatat, kemudian setelah ditimbangan kemudian anak kan menulis hasilnya, kemudian akhirnya nanti dijual toh hasilnya dikembalikan kea nak. Nah disitu kan bingung yang mau dinilai apanya kalau seperti itu, kan saya disitu hanya melihat kebersihannya, menyangkut kebersihan itu Sebagian dari iman itu toh, itu ternyata anak-anak belum tau betul yang namanya bersih sesungguhnya itu seperti apa, ternyata belum faham betul, contohnya kemarin ada beberapa plastic itukan anak-anak membeli es yang macem-macem lah, itu ternyata disuruh nyuci masih banyak yang belum bersih lah, walaupun tidak haris bersih-bersih banget, tapi disitukan anak-anak masih ada kotorannya yang menempel diplastik, kemudian yang dikertas-kertas, misalnya kertas nasi kotak itu, anak-anak kan sering sekarang pesen gofood itu loh, itukan ada beberapa yang nempel yak an harusnya kalo ada yang kotorkan dibersihkan dulu, ya dicutik lah akan tetapi anak-anak gak gitu, tetapi langsung dikasihkan gitu “inikan kertas bersih bu”, cumin kan saya sering disana karena jatah saya nungguin, pas kelompok jatah saya, saya perhatikan kebersihannya bagaimana, nah disitu saya ajarkan yang benar. mungkin yang dari akhlaknya baru itu.</p>
7	<p>Selama ibu menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Aqidah akhlak, apa saja kendala yang ibu hadapi?</p>	<p>Mungkin jika kendala dari siswanya sendiri pada perkembangan TI kan siswa jadi dapat mencari informasi lebih mudah di internet, akan tetapi ini mas, masalahnya ketika mereka mencarai bahan di internet terkadang saya lihat iklan yang muncul yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak, kan kalau seperti itu tidak bisa disalahkan ke anak-anak juga mas. Kalau dari saya sendiri dengan adanya perkembangan TI ini mungkin dalam adaptasi saya ya mas, dan mungkin sebagian guru juga, dalam menggunakan TI harus banyak belajar lagi seperti yang saya bicarakan diawal tadi, karena faktor usia jadinya agak lambat dalam belajar TI itu sendiri, akan tetapi mau tidak mau saya</p>

	sebagai guru harus tetap berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada
--	-----------------------------------------------------------------------------------

3. Guru ketiga

Informan : Taufik Zamhari, M.Sc
 Jabatan : Guru Kimia
 Waktu : 19 Juni 2023, pukul 11.30 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	sebagai seorang pendidik atau guru, itu dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru tersebut?	Kalau guru, sebenarnya sama sih dengan yang K-13. Mungkin perubahan-perubahan istilah. Misalnya kalau dulu ada silabus, kita mungkin sekarang. KI KD itu sekarang ada capaian pembelajaran. Kemudian RPP menjadi ATP, alur tujuan pembelajaran. Sama sebenarnya nanti ada assessment, bagaimana nanti rencana penilaiannya. Kemudian nanti ada modul. Modul ajar? Iya, ada modul ajar. Sama dengan yang hanya perubahan istilah
2.	Menurut perspektif Bapak, dengan adanya perubahan ke Kurikulum Merdeka ini, apa saja sih kompetensi yang perlu ditingkatkan bagi guru?	Kalau kompetensi bagi guru, artinya bagaimana mereka membuat pembelajaran itu lebih menyenangkan dan menimbulkan, memunculkan rasa ingin tahu siswa karena dikurikulum merdeka kan tujuan utamanya ingin belajar atas inisiatif sendiri, jadi kesadaran sendiri. Jadi bagaimana seorang guru itu harus bisa memunculkan di dalam dirinya, siswa itu saya ingin belajar ini. Jadi dia punya sadar sendiri, punya rasa kesadaran sendiri. Kemudian ketika dia sudah sadar sendiri, dia akan berjalan, ya apa-apa namanya, muncul kemudian niat semangat belajar, yang lebih baik dan sebagainya. Ini yang memang menantang bagi kita. Kemudian yang kedua, guru harus belajar, melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Ketika dia dalam satu kelas yang heterogen, bagaimana dia harus bisa, ini siswa nya ini mungkin metode belajarnya visual, ini yang auditory, ini yang kinestetik, itu bagaimana kita mengelolanya. Itu kan jadi juga perlu pembelajaran. Yang ketiga, guru harus mampu berkolaborasi dengan mapel yang lain, kolaboratif. Bagaimana guru ini, jangan sampai tadi ketika dengan kurikulum erdeka, pembelajarannya tidak menyenangkan, maka bagaimana menyenangkan yang tidak membebani siswa. Misalnya tadi proyek -

		<p>projek itu kan dia harus berkolaborasi. Satu projek itu bisa dinilai oleh beberapa guru. Sehingga itu akan merengkan bagi siswa, siswa tadi ingin muncul rasa, ingin taunya, undang life skillnya muncul, bekerja sama, percaya diri, semangat, bertanggung jawab, di situ. Jadi ada 3 -3 itu, berkolaborasi, muncul rasa, ingin tahu, kemudian pembelajaran, berdiferensiasi, itu yang harus disiapkan.</p>
3.	<p>Dalam pembelajaran sendiri, ada nggak sih Pak perbedaan yang signifikan antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka ini?</p>	<p>Ya, kalau perbedaannya tentu ada. Jadi sebenarnya secara umum itu sama, pembelajaran itu sebenarnya bagaimana pembelajaran itu kan memunculkan rasa ingin tahu siswa, kemudian membentuk siswa yang berkarakter, imtaknya, bagaimana mereka harus ada, intinya sama. Hanya mungkin metode yang di gunakan kurikulum merdeka ini lebih memberikan, kebebasan kepada guru maupun siswa untuk berkreasi, berinovasi, sesuai tadi dengan akat, minatnya. Jadi mungkin lebih terbuka, dibandingkan dengan yang dulu-dulu. Walaupun sebenarnya intinya tetap sama, core -nya tetap sama.</p>
4.	<p>Untuk asesmennya sendiri, itu prosedurnya ada perbedaan signifikan dari kurikulum merdeka?</p>	<p>Ya, sebenarnya tadi ke pembelajaran berdiferensiasi, bahwa untuk asesmennya itu, sebenarnya sama juga ya. Hanya mungkin isinya bahwa kita ada formatif, ada sumatif. Ketika formatif itu kan sebenarnya tadi untuk bisa membentuk pembelajaran berdiferensiasi, jadi kita harus, guru harus sering melakukan pembelajaran, penilaian asesmen formatif. Karena tadi kalau ada asesmen formatif kan akan ada evaluasi, oh ini siswa ini dengan metode saya, ternyata nilainya kurang pas, siswa ini pas. Kemudian kita bisa mengubah, pola namanya kita minta metode evaluasi diri, metode pembelajarannya, apakah mungkin siswa nya, atukah hal yang lain. Jadi harus ada, itu yang formatif ya, asesmen formatif. Yang summatif yang diakhir, seperti itu. Saya rasa juga mirip -mirip aja, kita memang lebih diharapkan tadi untuk kembali selalu evaluasi, selalu diperbaiki. Harapannya tadi pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa, kemampuan bakat minat siswa. Dan kemudian yang paling terutama bagaimana siswa senang, jadi ora terbebani, tidak terbebani.</p>
5	<p>Apa saja kendala-kendala yang bapak temukan atau guru lain</p>	<p>Ya, artinya bagi kita sebuah semuanya menjadi tantangan, kurang atau lebihnya. Jadi tentu</p>

	<p>temukan selama implementasi kurikulum merdeka?</p>	<p>konsep Kurikulum Merdeka ini kan mengkolaborasikan beberapa mata pelajaran. Kemudian yang kadang menjadi kendala itu adalah ketika kita mengelola kelas yang besar, jumlah siswa yang lebih, ini kan menjadi yang menantang. Ketika apa? Ketika kita harus memberikan pembelajaran berdiferensiasi. Ada siswa yang mungkin cepat belajarnya, diajar sekali dia sudah paham, ada yang mungkin tengah-tengah, ada yang sangat dalam, terlambat. bagaimana kita harus bisa meramu, sedangkan kadang kala kita dituntut waktu, keterbatasan -keterbatasan waktu, kemudian materi, waktu ini harus dicapai. Itu yang kadang -kadang menjadi kendala bagi kita. Kalau kita selalu akan berusaha untuk menjadi lebih baik, untuk bisa selalu pembelajaran kita menarik, menyenangkan bagi siswa.</p>
--	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 5. Dokumen-dokumen

A. Daftar ceklis perangkat ajar MAN 1 Yogyakarta

Perangkat Pembelajaran Semester 1										Tahun 2022-2023											
No	Nama	Buku Kerja 1						Kerja 2	Buku Kerja 3				Buku 4		Keterangan						
		Analisis (BKU)	10 dan KD	Silabus	RPP	IKKM	URBM		Kelemb. Etik	Barat Guru	Perencanaan	Abstrak/Modul	Kelemb. Etik	Prosa		Prosem	Daftar Hadir	Jurnal Pembelajaran	Daftar Hadir	Daftar Hadir	Daftar Hadir
1	Drs. H. Winata Pradigahadi, M.Pd																				
2	Drs. SOMAH K.W M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ARI SATRIANA, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	MOHAMAD ZENI, S.Ag	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Drs. ENBANG SRI IKKIPA, M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Drs. MUTIAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	SLAMET AGAS S, M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	SULISTYANINGSIH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	REFNO WARDANI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	THUSLIKHATUN AMIMAH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	SOEKRASTIYONO, S.Pd																				
12	IMAM SUBARKAH, M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Drs. SIFATY, M.Pd																				
14	Drs. YUNI HERU, K.W				✓															✓	✓
15	UMI LESTARI, S.Ag																				
16	Drs. SRI RAHAYU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Perangkat Pembelajaran Semester 1										Tahun 2022-2023											
No	Nama	Buku Kerja 1						Kerja 2	Buku Kerja 3				Buku 4		Keterangan						
		Analisis (BKU)	10 dan KD	Silabus	RPP	IKKM	URBM		Kelemb. Etik	Barat Guru	Perencanaan	Abstrak/Modul	Kelemb. Etik	Prosa		Prosem	Daftar Hadir	Jurnal Pembelajaran	Daftar Hadir	Daftar Hadir	Daftar Hadir
33	ANDHI ARDIHAN, S.Si	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	USI HANDAYANI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	DINAR RIFA, L.S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	SUCI AMBAR WATI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	YUDISTIRO ADHI NIAROHNO, S.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	APRIYATA NZAKRY R, S.Hum																				
40	Purnama Rizki, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
41	WIDYASTUTI FATMAH L, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	HERU PRABOWO, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	ESTI SUPENI, S.Pd.Kor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	KISTANTO, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	MUHAMMAD IRFAN HAJAM, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	NIAROKHMAH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	KESIA RAHMA SIMI, S.Pd				✓																
48	AHMAD RAIDHOWI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	WARJO K.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. Berita acara

1. Berita Acara Monitoring IKM

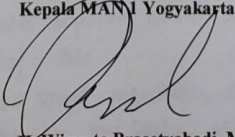
BERITA ACARA
MONITORING IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM)
OLEH
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN AGAMA RI

Pada hari Rabu tanggal Delapan Bulan Februari Tahun 2023 bertempat di :
MAN 1 YOGYAKARTA
NISM / NPSN : 20403375
Alamat Madrasah : Jalan C Simanjuntak Nomor 60
Kecamatan : Gondokusuman
Kabupaten / Kota : Yogyakarta

Telah dilaksanakan Monitoring Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia dan Pengawas Kota Yogyakarta

1. Nama dan tanda tangan :	Mahmudah	HPB
Jabatan dalam Dinas :	Pengendali Teknis	
2. Nama dan tanda tangan :	Lyokhatul Khusnah	Shiraf
Jabatan dalam Dinas :	Ketua Tim	
3. Nama dan tanda tangan :	Emzokhanda	Shiraf
Jabatan dalam Dinas :	Anggota Tim	
4. Nama dan tanda tangan :	Kholidudin	Kholidudin
Jabatan dalam Dinas :	Anggota Tim	
5. Nama dan tanda tangan :	-	
Jabatan dalam Dinas :	-	

Demikian **berita acara ini** dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala MAN 1 Yogyakarta

Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.

2. Berita Acara Motivasi Pelaksanaan P5



C. Dokumentasi monitoring IKM



D. Contoh Perangkat ajar yang telah dibuat

1. Modul Ajar

**MODUL PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA**

**AKIDAH AKHLAK
KELAS X (SEPULUH)**

BAB 2
Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A.IDENTITAS UMUM

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Asfaroroh, S. Ag
Nip	196703181994032001
Nama Sekolah	MAN 1 Yogyakarta
Alokasi Waktu	1 Minggu 2 Jam Pelajaran @45 menit
Mapel	AKIDAH AKHLAK
Jumlah Siswa	
Fase	E
Materi Pokok	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah
Elemen	Akidah
Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt., asma' al-husna (al- Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al- Matiin, al- Jaami, al-HafIZ, al-Rofi', al-Wahhab, al- Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al- Qoyyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al- Awwal, dan nama lainnya), serta pemahaman Islam wasathiyah (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan.</p>
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	<p>1. Hidup Berkelanjutan Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.</p> <p>2. Kearifan Lokal Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p>3. Bhinneka Tunggal Ika Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.</p> <p>4. Bangunlah Jiwa dan Raganya Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan</p>

memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.

8. Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.

Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi

	tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik
KOMPETENSI AWAL	
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt • Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Sarana Prasarana	Ruang kelas / outdoor Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet Materi dan Sumber Ajar : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar
Target Peserta Didik	<i>Peserta didik kelas X (FASE E) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif</i>

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 2 PERTEMUAN 1	
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2. Sifat Wajib Allah 3. Sifat Mustahil bagi Allah 4. Sifat Jaiz Allah 5. Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
Indikator materi	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik mampu Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Peserta didik mampu Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Peserta didik bersama sama Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah

	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai :
	<p>Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah
	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan Informasi <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah secara berkelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
	<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Alternatif pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. 																				
Assesmen Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Sangat baik 4</th> <th>Baik 3</th> <th>Cukup 2</th> <th>Perlu dikembangkan 1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sopan santun</td> <td>Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td> <td>Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td> <td>Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td> <td>Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan</td> </tr> <tr> <td>Percaya diri</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td> <td>Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td> <td>Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td> </tr> <tr> <td>Toleransi</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu dikembangkan 1	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan
Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu dikembangkan 1																	
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan																	
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																	
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																	
Assesmen pengetahuan	<p>Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Sangat baik 4</th> <th>Baik 3</th> <th>Cukup 2</th> <th>Perlu dikembangkan 1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu dikembangkan 1															
Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu dikembangkan 1																	
Assesmen Hasil Belajar	<p>Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut</p>																				

	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																		
		4	3	2	1																		
Refleksi Guru	<p>Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor</th> <th>Pertanyaan</th> <th>Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					Nomor	Pertanyaan	Jawaban	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Nomor	Pertanyaan	Jawaban																					
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?																						
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?																						
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?																						
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?																						
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?																						
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)																						

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 2 PERTEMUAN 2	
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2. Sifat Wajib Allah 3. Sifat Mustahil bagi Allah 4. Sifat Jaiz Allah 5. Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
Indikator materi	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik mampu Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Peserta didik mampu Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Peserta didik bersama sama Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta

	metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Alternatif pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Assesmen Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut <table border="1" data-bbox="619 562 1302 1283"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <td></td> <td>4</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>1</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sopan santun</td> <td>Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td> <td>Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td> <td>Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td> <td>Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan</td> </tr> <tr> <td>Percaya diri</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td> <td>Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td> <td>Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td> </tr> <tr> <td>Toleransi</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																						
	4	3	2	1																						
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan																						
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																						
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																						
Assesmen pengetahuan	<p>Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.</p> <table border="1" data-bbox="619 1373 1302 1541"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <td></td> <td>4</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>1</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1															
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																						
	4	3	2	1																						
Assesmen Hasil Belajar	<p>Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut</p> <table border="1" data-bbox="619 1630 1302 1673"> <thead> <tr> <th>Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																						

	4	3	2	1																		
Refleksi Guru	<p>Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor</th> <th>Pertanyaan</th> <th>Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				Nomor	Pertanyaan	Jawaban	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Nomor	Pertanyaan	Jawaban																				
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?																					
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?																					
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?																					
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?																					
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?																					
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)																					

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 2 PERTEMUAN 3	
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2. Sifat Wajib Allah 3. Sifat Mustahil bagi Allah 4. Sifat Jaiz Allah 5. Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
Indikator materi	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik mampu Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Peserta didik mampu Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Peserta didik bersama sama Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Sifat Mustahil bagi Allah • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta

	metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Sifat Mustahil bagi Allah pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Sifat Mustahil bagi Allah
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : <p>Sifat Mustahil bagi Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Sifat Mustahil bagi Allah yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Sifat Mustahil bagi Allah 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Sifat Mustahil bagi Allah 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Sifat Mustahil bagi Allah Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Sifat Mustahil bagi Allah secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Sifat Mustahil bagi Allah 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Sifat Mustahil bagi Allah dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Alternatif pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Assesmen Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut 				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	
Assesmen pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
Assesmen Hasil Belajar	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut				
	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1

Refleksi Guru	<p>Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.</p> <p>Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor</th> <th>Pertanyaan</th> <th>Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					Nomor	Pertanyaan	Jawaban	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Nomor	Pertanyaan	Jawaban																					
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?																						
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?																						
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?																						
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?																						
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?																						
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)																						

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 2 PERTEMUAN 4	
PEMAHAMAN MATERI	
Materi Subbab	1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2. Sifat Wajib Allah 3. Sifat Mustahil bagi Allah 4. Sifat Jaiz Allah 5. Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
Indikator materi	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Meyakini sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik mampu Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Menelaah makna sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. • Peserta didik bisa Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah • Peserta didik mampu Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah • Peserta didik bersama sama Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah</i>) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Pertanyaan Pemantik	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta

	metode belajar yang akan ditempuh
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam. Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati 1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah Menanya 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mencoba 1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah Mengumpulkan Informasi 1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah secara berkelompok. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah 2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah dan memberikan komentar dan saran
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

pembelajaran																										
Assesmen Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut <table border="1" data-bbox="619 584 1302 1308"> <thead> <tr> <th data-bbox="619 584 730 629">Kriteria</th> <th data-bbox="730 584 874 629">Sangat baik</th> <th data-bbox="874 584 1018 629">Baik</th> <th data-bbox="1018 584 1161 629">Cukup</th> <th data-bbox="1161 584 1302 629">Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="730 629 874 651">4</td> <td data-bbox="874 629 1018 651">3</td> <td data-bbox="1018 629 1161 651">2</td> <td data-bbox="1161 629 1302 651">1</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="619 651 730 831">Sopan santun</td> <td data-bbox="730 651 874 831">Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td> <td data-bbox="874 651 1018 831">Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td> <td data-bbox="1018 651 1161 831">Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td> <td data-bbox="1161 651 1302 831">Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="619 831 730 1055">Percaya diri</td> <td data-bbox="730 831 874 1055">Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td> <td data-bbox="874 831 1018 1055">Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td> <td data-bbox="1018 831 1161 1055">Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td> <td data-bbox="1161 831 1302 1055">Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="619 1055 730 1308">Toleransi</td> <td data-bbox="730 1055 874 1308">Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya</td> <td data-bbox="874 1055 1018 1308">Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td> <td data-bbox="1018 1055 1161 1308">Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> <td data-bbox="1161 1055 1302 1308">Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																						
	4	3	2	1																						
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan																						
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																						
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																						
Assesmen pengetahuan	<p>Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.</p> <table border="1" data-bbox="619 1397 1302 1563"> <thead> <tr> <th data-bbox="619 1397 730 1442">Kriteria</th> <th data-bbox="730 1397 874 1442">Sangat baik</th> <th data-bbox="874 1397 1018 1442">Baik</th> <th data-bbox="1018 1397 1161 1442">Cukup</th> <th data-bbox="1161 1397 1302 1442">Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="730 1442 874 1464">4</td> <td data-bbox="874 1442 1018 1464">3</td> <td data-bbox="1018 1442 1161 1464">2</td> <td data-bbox="1161 1442 1302 1464">1</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan		4	3	2	1															
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																						
	4	3	2	1																						
Assesmen Hasil Belajar	<p>Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut</p> <table border="1" data-bbox="619 1650 1302 1673"> <thead> <tr> <th data-bbox="619 1650 730 1673">Kriteria</th> <th data-bbox="730 1650 874 1673">Sangat baik</th> <th data-bbox="874 1650 1018 1673">Baik</th> <th data-bbox="1018 1650 1161 1673">Cukup</th> <th data-bbox="1161 1650 1302 1673">Perlu</th> </tr> </thead> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu																				
Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu																						

	dikembangkan																					
	4	3	2	1																		
Refleksi Guru	<p>Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.</p> <p>Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Nomor</th> <th style="text-align: center;">Pertanyaan</th> <th style="text-align: center;">Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				Nomor	Pertanyaan	Jawaban	1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Nomor	Pertanyaan	Jawaban																				
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?																					
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?																					
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?																					
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?																					
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?																					
Tugas	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)																					

REFLEKSI GURU

Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi. Releksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara releksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesiik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesiik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesisik agar penguasaan gerakanya lebih baik.

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kegiatan siswa adalah lembar kegiatan belajar yang dibuat simpel memandu siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

Assesmen Sikap

- **Penilaian Sikap** (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diisi dengan jujur)
- Petunjuk Penilaian (dapat berupa tanya jawab, lembar penilaian sikap diri). Jika berupa lembar isian, perhatikan contoh berikut.
- Isikan identitas kalian.
- Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- Isilah pernyataan secara jujur.
- Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
- Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh- sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
8.	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti pelajaran.		
9.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ketika dirugaskan		
10.	Saya selalu membuat catatan tentang topik yang dipelajari dan dikumpulkan dalam bentuk portopolio		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 4 pernyataan terisi “Ya”

Asessmen pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Assesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Topik/Subtopik :
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
....								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Topik/Subtopik :
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

LAMPIRAN MATERI



1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz

Allah

Allah adalah Dzat yang Maha Sempurna dan yang Maha Agung. Nama Allah juga disebut **الْحَنِئَلَةُ إِسْمُهُ**. Dzat-Nya adalah tunggal, tidak terdiri dari unsur-unsur dan bagian-bagian dan tidak ada suatu apa pun yang serupa dengan-Nya. Dan karena itu manusia dilarang berpikir tentang Dzat Allah karena tidak dapat mengetahuinya. Manusia dipanggil untuk menggunakan akalinya bagi memikirkan alam ini dan segala isinya, tidak untuk memikirkan Dzat Allah yang gaib itu dan tidak ada yang serupa dengan-Nya.

Beriman kepada Allah berarti manusia wajib beriktikad dengan penuh yakin akan sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang mustahil dan sifat-sifat yang jaiz. Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang khusus yang hanya dimiliki oleh Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang memiliki sifat tersebut. Adanya Allah ini, menjadi salah satu sifat yang melekat pada sifat wajib Allah. Sifat wajib Allah inilah yang membedakan Allah sebagai sang Pencipta (*Khalik*), dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Sifat mustahil Allah adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah *Azza wa Jalla* Yang Maha Sempurna.

Sedangkan sifat jaiz Allah adalah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Selanjutnya kita akan mengkaji dua sifat Allah, yaitu sifat wajib dan sifat jaiz Allah.

2. Sifat Wajib Allah

Dalam *al-aqidah as-Sughra* yang terkenal dengan judul *Umm al-Barahain* Imam as-Sanusi mengatakan: **”صِفَةُ إِعْجَازٍ وَ عَجْرٍ جَلِّ لَمَوْلَانَا إِبْرَاهِيمَ مِنْهَا إِفْتٍ”** *”Maka di antara sifat wajib bagi Allah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Perkasa adalah 20 sifat.”* Setiap mukalaf

wajib meyakini secara mantap tanpa keraguan, bahwa Allah pasti bersifat dengan segala kesempurnaan yang layak bagi keagungan-Nya. Berikut ini 20 sifat wajib bagi Allah.

1) Wujūd (Ada)

Allah adalah Dzat yang pasti ada. Dia berdiri sendiri, tidak diciptakan oleh siapapun, dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ayat yang menjelaskan sifat Allah ini dalam al-Qur'an:

Yang artinya :

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. as-Sajadah [32]: 4)

2) Qidam (Terdahulu/Awal)

Dialah sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Maksudnya, Allah telah ada lebih dulu dari pada apa yang diciptakannya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :

“Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zhahir dan yang Bathin, dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. al-Hadid [57]: 3)

3) Baqā' (Kekal)

Maksudnya Allah maha kekal. Tidak akan punah, binasa, atau mati. Dia akan tetap ada selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an Yang artinya :

“Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. BagiNya-lah segala penentuan dan hanya kepadaNya-lah kamu dikembalikan.” (QS. al-Qashash [28]: 88)

4) Mukhālafatuhu li al-hawādisi (Berbeda dengan makhluk ciptaannya)

Allah sudah pasti berbeda dengan ciptaannya. Dialah dzat yang Maha Sempurna dan Maha Besar. Tidak ada sesuatupun yang mampu menandingi dan menyerupai keagunganNya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an Yang artinya :

“Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (QS. al-ikhlas [112]: 4)

5) Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri sendiri)

Maksudnya Allah itu berdiri sendiri, tidak bergantung pada apapun dan tidak membutuhkan bantuan siapapun. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an Yang artinya :

“Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta”. (QS. al-Ankabut [29]: 6)

6) Wahdaniyah (Tunggal Esa)

Allah maha Esa atau Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :

“Seandainya di langit dan di bumi ada Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu akan binasa”. (QS. al-Anbiya [21]: 22)

7) Qudrat (Berkuasa)

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah Swt. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :

“Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.” (QS. al-Baqarah [2]: 20)

8) Irādat (Berkehendak)

Apabila Allah berkehendak, maka jadilah hal itu dan tidak ada seorangpun yang

mampu mencegah-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :
"Sesungguhnya perintahnya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'jadilah!' maka terjadilah ia." (QS. Yasin [36]: 82)

9) **'Ilmu (Mengetahui)**

Allah Swt. Maha Mengetahui atas segala sesuatu, baik yang tampak atau tidak tampak.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :
"Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Hadid: 4)

10) **Hayāt (Hidup)**

Allah Swt. adalah Maha Hidup, tidak akan pernah mati, binasa, ataupun musnah. Dia kekal selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :
"Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya." (QS. al-Furqon [25]: 58)

11) **Sama' (Mendengar)**

Allah Maha Mendengar baik yang diucapkan maupun yang disembunyikan dalam hati. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :
"Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Maidah [5]: 76)

12) **Basar (Melihat)**

Allah melihat segala sesuatu. Penglihatan Allah tidak terbatas. Dia mengetahui apapun yang terjadi di dunia ini. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :

"Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat"
(QS. al-Isra' [17]: 1)

13) **Kalām (Berfirman)**

Allah itu berfirman. Dia bisa berbicara atau berkata secara sempurna tanpa bantuan dari apapun. Terbukti dari adanya firmanNya dari kitab-kitab yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an Yang artinya :
"Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung kepadanya)." (QS. al-A'raf [7]: 143)
Terdapat adanya persamaan antara *kalam* Allah dengan *kalam* manusia, maka itu hanya pada bahasa atau lafal saja tidak pada hakikat, karena sifat *kalam* pada Allah adalah *kadim* dan tidak terdiri dari huruf-huruf yang merupakan bahasa manusia. Sedangkan al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan manifestasi dari sifat *kalam* yang *kadim* itu terdiri dari huruf-huruf.
Dengan sifat *kalam* ini, Allah menyampaikan apa yang dikehendaki kepada para Rasul-Nya, yakni wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Dengan melalui wahyu ini terwujud ajaran-ajaran yang kemudian membentuk suatu agama yang disebut Islam. Jadi Islam adalah agama wahyu yang berasal dari *kalam* Allah.

14) **Qādirun (Berkuasa)**

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu yang ada di alam semesta.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

"Hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali sinar itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah [2]: 20)

15) Māridun (Berkehendak)

Bila Allah sudah menakdirkan suatu perkara, maka tidak ada yang bisa menolak kehendak-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (QS. Hud [11]: 107)

16) 'Alimun (Mengetahui)

Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Baik yang ditampilkan maupun disembunyikan. Tidak ada yang bisa menandingi pengetahuan Allah Yang Maha Esa.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

"Dan Allah Maha Mengetahui sesuatu" (QS. an-Nisa [4]: 176)

17) Hayyan (hidup)

Allah adalah dzat yang hidup. Allah tidak akan mati, tidak akan tidur ataupun lengah.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

"Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup, yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah dia Maha Mengetahui dosa-dosa hambaNya." (QS. al-Furqan [25]: 58)

18) Sami'un (Mendengar)

Allah selalu mendengar pembicaraan manusia, permintaan, ataupun doa hamba-Nya.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

"Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Maidah [5]: 76)

19) Bashiran (Melihat)

Keadaan Allah yang melihat tiap-tiap yang maujud (benda yang ada). Allah selalu melihat gerak-gerak kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berbuat baik. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

"Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. al-Isra' [17]: 1)

20) Mutakalliman (Berfirman atau berkata – kata)

Sama dengan *Qalam*, *Mutakalliman* juga berarti berfirman. Firman Allah terwujud lewat kitab-kitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

"Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya." (QS. al-A'raf [7]: 143)

Sifat-sifat wajib bagi Allah yang terdiri atas 20 sifat itu dikelompokkan menjadi 4 sebagai berikut.

1) Sifat Nafsiyah, yaitu sifat yang hanya berhubungan dengan Dzat Allah. Sifat *nafsiyah* ini ada satu, yaitu *wujūd*.

2) Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menghilangkan sifat-sifat yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kesempurnaan Allah. Ia menafikan sifat-sifat lawannya yang hanya

sesuai sepenuhnya dengan makhluk dan mustahil adanya pada Dzat Allah. Yaitu sifat baru, binasa, bergantung kepada yang lain dan sebagainya adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia karena ia adalah tidak sempurna. Sifat *Salbiyah* ini ada lima, yaitu: *qidam, baqa', mukhalafatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, dan wahdaniyat.*

3) Sifat *Ma'ani*, yaitu sifat-sifat abstrak yang wajib ada pada Allah. Ia menambah makna kesempurnaan pada Dzat Allah. Jikapun terdapat sifat-sifat tersebut pada manusia, maka persamaannya hanya pada lahir atau lafal saja, tidak pada hakikat. Misalnya, Allah mempunyai sifat ilmu dan juga manusia mempunyai sifat ilmu, tetapi ilmu Allah adalah mutlak, sedangkan ilmu manusia adalah relatif. Allah mengetahui sesuatu peristiwa di alam ini sebelum terjadinya, sedangkan manusia mengetahui setelah terjadinya. Yang termasuk sifat *ma'ani* ada tujuh, yaitu; *qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', basar, kalam.*

4) Sifat *Ma'nawiyah*, yaitu kelaziman dari sifat *ma'ani*. Sifat *ma'nawiyah* tidak bisa berdiri sendiri, sebab setiap ada sifat *ma'ani* tentu telah didefinisikan sebagai sifat yang ada pada sesuatu yang disifati yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya, maka sifat *ma'nawiyah* merupakan hukum tersebut. Sifat *ma'nawiyah* merupakan kondisi yang selalu menemani sifat *ma'ani*. Sifat *'ilm* misalnya pasti dzat yang bersifat dengannya mempunyai kondisi berupa *kaunuhu aliman* (keberadaannya sebagai Dzat yang berilmu). Dengan demikian itu sifat *ma'nawiyah* juga ada tujuh sebagaimana *ma'ani*, yaitu: *kaunuhu qadiran, kaunuhu muridan, kaunuhu 'aliman, kaunuhu hayyan, kaunuhu sami'an, kaunuhu bashiran, kaunuhu mutakalliman.*

3. Sifat Mustahil bagi Allah

Sifat mustahil ini adalah kebalikan dari sifat wajib. Maksudnya sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Azza wa jalla yang Maha Sempurna. Berikut sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta artinya menurut dalil agama.

1) *Adam* (Tiada)

Sifat mustahil yang pertama adalah Adam yang berarti tiada. Sifat ini kebalikan dari wujud yang artinya ada. Dalil naqli yang menunjukkan adanya Allah Swt., yakni: *"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy'. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam."*(QS.Al-Araf : 54)

2) *Huduts* (Ada yang mendahului)

Hudust berarti ada yang mendahului, merupakan lawan kata dari *qidam*. Tidak mungkin ada yang mendahului keberadaan Allah Azza wa Jalla. Dialah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Tentunya Pencipta sudah pasti lebih dahulu dari apa-apa yang diciptakanNya.

○ *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* (QS.Al-Hadid: 3)

3) *Fana* (Musnah)

Allah Swt. tidak mungkin musnah. Sebaliknya, Dia bersifat kekal selama-lamanya. Dijelaskan dalam Al-Quran:

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Rabbmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (QS. Ar-Rahman: 26-27)

4) *Mumatsalatu lil hawaditsi* (Ada yang menyamai)

Allah SWT. adalah dzat yang menciptakan segala sesuatu di bumi dan alam semesta. Dialah yang Maha Agung. Tidak mungkin ada sesuatu yang menyamai atau menandingi-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat." (QS. Asy-Syura: 11)

5) Ihtiyaju lighairihi (Memerlukan yang lain)

Allah SWT. tidak memerlukan yang lain. Dia mampu mewujudkan dan mengatur segalanya secara sempurna tanpa bergantung pada siapapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

“Dan katakanlah segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.” (QS. Al-Isra: 111)

6) Ta’adud (Berbilang)

Ta’adud adalah kebalikan dari wahdaniyah yang berarti tunggal. Allah itu Maha Esa. Tidak mungkin berbilang atau berjumlah lebih dari satu. Allah SWT. tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakan. Bukti keesaan Allah tertuang dalam kalimat syahadat dan juga dalam ayat Al-Quran seperti dalam QS. al-Ikhlâs ayat 1-4.

7) Ajzun (Lemah)

Ajzun berarti lemah, merupakan lawan kata dari dari qudrat yang artinya berkuasa. Jadi Allah tidak mungkin bersifat lemah. Sebaliknya Allah Azza wa Jalla Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melampaui kekuasaan Allah SWT..

Dalam Al-Quran dijelaskan: *“Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”* (QS. Al Baqarah: 20)

8) Karahah (Terpaksa)

Allah tidak memiliki sifat terpaksa. Sebaliknya Allah Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melawan ataupun menandingi kehendak dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.” (QS. Hud: 107)

9) Jahlun (Bodoh)

Mustahil bagi Allah SWT. bersifat bodoh. Dia menciptakan alam semesta dengan segala isinya begitu sempurna. Dia tidak membutuhkan bantuan siapapun. Dan dialah yang Maha Kaya lagi Maha Mengetahui.

10) Mautun (Mati)

Allah tidak akan mati. Dia bersifat kekal. Terus-menerus mengurus makhluknya Tanpa tidur dan tidak letih sedikitpun. Dijelaskan dalam Al-Quran:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan

Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Baqarah: 255)

11) Shamamun (Tuli)

Mustahil Allah bersifat Tuli. Allah SWT. adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah meliputi segala sesuatu.

“Katakanlah cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi.” (Al-Ankabut : 52).

12) Ama (Buta)

Allah SWT. juga tidak buta. Dia Maha Melihat Segala Sesuatu. Tak ada satu hal pun yang luput dari penglihatan-Nya.

“Dan Allah Maha Melihat atas apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hujarat: 18)

13) Bakamun (Bisu)

Allah SWT. tidaklah Bisu. Allah berkata dan berfirman dengan sangat sempurna. Tak

ada bisa mengalahkan keindahan firman Allah SWT. Dan salah satu Nabi yang pernah berbicara langsung dengan Allah adalah Nabi Musa. Allah berfirman:

“Dan ada beberapa Rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah ‘telah berfirman secara langsung.’” (QS. An-Nisa’: 164)

14) ‘Ajizan (Zat yang lemah)

Mustahil Allah bersifat lemah. Allah SWT. adalah pencipta alam semesta dan segala isinya. Dia Maha Kuasa atas semua hal. Dia berfirman:

“Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma’afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah 109)

15) Karihan (Zat yang terpaksa)

Allah SWT. bukanlah dzat yang terpaksa. Dia Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Hanya berfirman *“kun fa yakun”* maka jadilah apa yang dikehendaki oleh Nya. Dia berfirman:

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.” (QS.Hud: 107)

16) Jahilan (Zat yang sangat bodoh)

Mustahil Allah adalah dzat yang bodoh. Allah Maha Mengetahui dan Melihat apa-apa yang ditampakkan atau disembunyikan.

17) Mayyitan (Zat yang mati)

Allah tidak mati. Allah bersifat kekal, tidak musnah dan tidak binasa. Dia tidak pernah tidur. Selalu mengawasi hamba-hambaNya setiap saat.

18) Ashamma (Zat yang tuli)

Mustahil Allah bersifat tuli. Allah adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah tak terbatas dan meliputi segala sesuatu.

19) A’ma (Zat yang buta)

Allah Maha Melihat, tidaklah buta. Dia Maha Sempurna dengan seluruh keagunganNya.

20) Abkama (Zat yang bisu)

Allah bukanlah dzat yang bisu. Allah berfirman dan firmanNya tertuang dalam kitabkitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Allah berfirman:

“Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah ‘telah berfirman secara langsung.’” (QS. An-Nisa’: 164)

4. Sifat Jaiz Allah

Pengertian sifat jaiz Allah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Dalam kalimat lain, sifat jaiz ini adalah sifat yang bisa melekat pada Allah dan bisa pula tidak melekat pada Allah. Sebab semua adalah berdasarkan kehendak-Nya, maka Allah bisa melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Apabila sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt. ada banyak, maka sifat jaiz pada Allah hanya satu yakni *(fi ‘lu kulli mukminin au tarkuhu) لِكُلِّ فِرَاعِلٍ* yang artinya adalah Allah dapat melakukan sesuatu hal dan dapat pula tidak melakukan sesuatu hal. Tidak ada kewajiban atas-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Tidak ada pula paksaan kepada-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kehendak sepenuhnya ada pada Allah.

5. Keutamaan Mengetahui Nama dan Sifat Allah

Mengetahui dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah sangatlah penting dengan kebaikan dan keutamaan, serta mengandung beraneka ragam manfaat.

- 1) Mengetahui nama dan sifat Allah adalah ilmu yang paling mulia dan paling utama, yang kedudukannya paling tinggi dan derajatnya paling agung, karena mulianya ilmu dilihat dari mulianya sesuatu yang dipelajari.
- 2) Semakin mengetahui Allah berarti semakin mencintai dan mengagungkan-Nya, juga semakin takut, berharap, ikhlas dalam beramal kepada-Nya. Semakin seseorang mengetahui Allah, maka semakin ia berserah diri kepada Allah, semakin ia menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan baik.
- 3) Allah itu menyukai nama dan sifat-Nya, Allah pun suka jika nama dan sifat-Nya nampak bekasnya pada makhluk-Nya. Inilah bentuk kesempurnaan Allah.
- 4) Iman akan semakin bertambah, semakin mengetahui Allah maka akan semakin merasa bahwa Allah selalu bersamanya.
- 5) Manusia diciptakan untuk menyembah Allah semata dan mengetahui-Nya.
"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. adz-Dzariyat [51]: 56)
"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu." (QS. at-Thalaq [65]: 12)
Jika seseorang mendalami nama dan sifat Allah berarti ia telah sibuk dalam tujuan ia diciptakan (yaitu untuk beribadah). Melalaikan mempelajarinya, berarti melalaikan dari tujuan penciptaan-Nya.
- 6) Menenangkan jiwa dan melapangkan hati. Juga ia akan merindukan surga Firdaus, hingga rindu melihat wajah Allah yang mulia.
- 7) Memperkuat iman. Diantara rukun iman yang enam adalah iman kepada Allah. Itulah rukun iman yang paling afdal. Iman itu bukan hanya mengatakan aku beriman kepada Allah, namun ia tidak mengetahuinya. Beriman yang benar kepada Allah adalah dengan mengetahui nama Allah dan sifat-sifat-Nya sampai derajat yang yakin. Siapa yang mengetahui Allah, maka pasti mengetahui selainnya. Namun siapa yang jahil (bodoh) dalam mengetahui Allah, maka ia akan bodoh untuk hal lainnya. Allah berfirman :
"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. al-Hasyr [59]: 19)
Siapa saja yang lupa kepada Allah, maka pasti Allah akan membuatnya lupa pada diri, masalah dirinya, serta lupa akan sebab yang membahagiakan ia di dunia dan akhirat.
- 8) Mengetahui hukum dan ketentuan dengan baik karena mengetahui Allah. Orang yang benar-benar mengetahui Allah Swt. akan berdalil dengan sifat-sifat dan perbuatan Allah terhadap segala sesuatu yang Dia perbuat dan segala sesuatu yang Dia syariatkan.
- 9) Sebagai motivasi untuk kuat dalam sabar, semangat dalam ibadah, jauh dari kemalasan, takut berbuat dosa dan menghibur duka
- 10) Disiplin dalam bersikap, bertanggung jawab dalam berbuat, karena Allah Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui apa yang dilakukan makhluk-Nya.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kita diperintah untuk memahami sifat-sifat Allah tetapi dilarang berpikir tentang Dzat Allah!
2. Bagaimana cara menafsirkan sifat Allah *wahdaniyah* berdasarkan dalil naqli dan dalil aqli!
3. Buktikan dengan contoh bahwa dengan mengenal sifat-sifat Allah, kita akan bias hidup bertanggung jawab!

4. *Ta'adud* adalah kebalikan dari *wahdaniyah* yang berarti tunggal. Allah itu Maha Esa. Tidak mungkin berbilang atau berjumlah lebih dari satu. Allah SWT. tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakan. Buktikan dengan dalil Naqli tentang hal tersebut!

5. *Ajzun* berarti lemah, merupakan lawan kata dari *qudrat* yang artinya berkuasa. Jadi Allah tidak mungkin bersifat lemah. Sebaliknya Allah Azza wa Jalla Maha Kuasa atas segala sesuatu. Jelaskan dengan dalil aqli tentang kemahakuasaan Allah tersebut!

2. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: X/1-2 (Genjil & Genap)
Alokasi Waktu	:
Tahun Pelajaran	: 2022/2023

Rasional Mata

Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (tazkiyatun nufus) dari perilaku tercela (madznumah) dan menghiiasi diri dengan perilaku mulia (mahmudah) melalui latihan kejiwaan (riyadah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan buruknya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemataan paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (inquiry and discovery learning), berbasis pada pemecahan masalah (problem based learning), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (project based learning), dan kolaboratif (collaborative learning).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (wasathiyah) agar terlindung dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam empat (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-lah) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong. Capaian pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

- Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidahnya yang berpijak pada paham ahl al-sunnah wa al-jama'ah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, penganalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;
- Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap wasathiyah meliputi tawassuth, itidal, tasamuh, dan tawazun;
- Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiiasi diri dengan perilaku terpuji (mahmudah), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (madznumah) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui mujahadah dan riyadah;
- Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (ukhuwah Islamiyyah), persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwah wathaniyah), dan juga persaudaraan kemusiaan (ukhuwah basyariyah).

Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
- Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah ahl al-sunnah wa al-jama'ah, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
- Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berakhlak kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.

- Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (mujahadah) dan melatih kejiwaan (riyadlah) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
- Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejerjihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi wama dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai focus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (ainir rahmah).
- Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (mahabbah fillah), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
- Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun dipertus sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi: (1) Akidah; (2) Akhlak; (3) Adab; (4) Kisah Keteladanan. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkokoh keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bermilai ibadah berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (mahmudah) dan tercela (madzmumah), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (mahabbah fillah).
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu

	maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (ibrah) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.

Fase E: (Kelas X Madrasah Aliyah)

Pada akhir Fase E, dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt., asma' al-Husna, Islam wasathiyah (moderat) dan Islam radikal. Pada elemen akhlak, peserta didik membiasakan akhlak terpuji (taubat, hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah); dan menghindari akhlak tercela (hubbuddunya, hasad, ujub, sombang, riya' dan sifat-sifat turunnannya, nafsu syahwat, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, ghadlab); serta cara menundukkannya melalui mujahadah, riyadlah, dan tazkiyatun nufus. Pada elemen adab peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab mengunjungi orang sakit, berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Dalam elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis dan mengambil ibrah dari kisah Nabi Luth a.s. dalam kehidupan sehari-hari

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt., asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahab, al-Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal, dan nama lainnya), serta pemahaman Islam wasathiyah (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan.
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji-hilamah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah; menghindari akhlak tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombang, riya, dan sifat-sifat turunnannya, serta syahwat, ghadlab, licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif, melalui tazkiyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru, mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global sehingga terbentuk pribadi yang peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth a.s. dalam kesabaran, ketangguhan dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis dan sekuler di era global

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Akhlak	Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunaunya Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunaunya	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya' 	Ayo Menghindari Sifat Tercela	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya' 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
Akidah	Menganalisis sifat wajib Allah	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan 	Ayo Mengenal	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, 	Pengetahuan,	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata

	(nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> mengomunikasikan Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Memahami dan mengomunikasikan Sifat Wajib bagi Allah Memahami dan mengomunikasikan Sifat Mustahil bagi Allah Memahami dan mengomunikasikan Sifat Jaiz Allah serta Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah 	Sifat-Sifat Allah	<ul style="list-style-type: none"> mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Wajib bagi Allah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Mustahil bagi Allah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Jaiz Allah serta Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah 	Keterampilan, Sikap		<ul style="list-style-type: none"> Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
Akidah	Menganalisis hakekat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan rohani Menyajikan hasil analisis tentang hakekat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan rohani	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengomunikasikan Pengertian Taubat, dan Hakikat Taubat Memahami dan mengomunikasikan Syarat-syarat Taubat, Kedudukan Taubat, dan Keutamaan Taubat 	Ayo Bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Taubat, dan Hakikat Taubat Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Syarat-syarat Taubat, Kedudukan Taubat, dan Keutamaan Taubat 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
Adab	Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengomunikasikan Adab terhadap Orang Tua Memahami dan mengomunikasikan Adab terhadap Guru 	Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Adab terhadap Orang Tua Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS

Kisah Keteladanan	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Luth a.s. Menyajikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth a.s dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengomunikasikan Dalil Naqli Kisah Nabi Luth Memahami dan mengomunikasikan Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth Memahami dan mengomunikasikan Ibrah Kisah Nabi Luth 	Kisah Teladan Nabi Luth	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Dalil Naqli Kisah Nabi Luth Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibrah Kisah Nabi Luth 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
Akidah	Menganalisis makna al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafidz, al-Rofi, al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal) Menyajikan hasil analisis tentang makna al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafidz, al-Rofi, al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal)	<ul style="list-style-type: none"> Memahami Pengertian al-Asma' al-Husna Mengkaji 16 Asma'ul Husna 	Memahami al-Asma' al-Husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Pengertian al-Asma' al-Husna Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji 16 Asma'ul Husna 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS
Akidah	Menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal Menyajikan hasil analisis tentang makna, dalil dan ciri-ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri-	<ul style="list-style-type: none"> Memahami Islam Washatiyah Mengkaji Faham Radikalisme 	Memahami Islam Washatiyah (Moderat) sebagai Rahmatan Lil 'Alamin	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Islam Washatiyah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS

	ciri pemahaman Islam radikal			dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Faham Radikalisme			
Akhlak	Menganalisis hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab, serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadlah (tazkiyatunnafst) Menyajikan hasil analisis tentang hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab, serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadlah (tazkiyatunnafst)	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu Memahami Nafsu Syahwat Memahami Nafsu Amarah (Nafsu Gadaab) 	Memahami Nafsu Syahwat dan Gadaab serta Cara Menundukkannya	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Nafsu Syahwat Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Nafsu Amarah (Nafsu Gadaab) 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS
Akhlak	Menganalisis makna dan ketutamaan induk sifatsifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah Mengomunikasikan hasil analisis tentang ketutamaan induk sifatsifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak karimah	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal Hikmah Kehidupan Mengenal Sikap Iffah Mengembangkan sikap Syaja'ah Menegakkan Sikap 'Adalah 	Memahami Sifat-sifat Utama Hikmah, Iffah, Syaja'ah, 'Adalah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengenal Hikmah Kehidupan Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengenal Sikap Iffah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengembangkan sikap Syaja'ah Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Menegakkan Sikap 'Adalah 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS

Akhlak	Menganalisis sebabsebab, contoh, dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi Menyajikan hasil analisis tentang sebab- sebab, contoh, dan cara menghindari licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menelaah Arti Sikap Licik ▪ Memahami Tamak ▪ Memahami Zalim ▪ Mengkaji Perilaku Diskriminasi 	Mendalami Perilaku Tercela (Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Menelaah Arti Sikap Licik • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Tamak • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Zalim • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Perilaku Diskriminasi 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS
Adab	Menganalisis adab dan hikmah mengunjungi orang sakit Menyajikan hasil analisis tentang adab dan hikmah mengunjungi orang sakit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkaji Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit ▪ Mengkaji Adab Menjenguk Orang Sakit ▪ Menelaah Hikmah Menjenguk Orang Sakit 	Mendalami Adab dan Hikmah Menjenguk Orang Sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Adab Menjenguk Orang Sakit • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Menelaah Hikmah Menjenguk Orang Sakit 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yogyakarta, Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Drs.H.Wiranto Prasetyahadi, M.Pd
NIP. 196612101995031001

Asfarroh, S. Ag
NIP. 196703181994032001

Lampiran 6. Surat-menyurat

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalurang km 14.5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fia@uii.ac.id W. fia.uii.ac.id
-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**
No: 455/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023:

Nama : RYAN FATTAH WIJAYA
No. Mahasiswa : 19422122
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2023 M
23 Sya'ban 1444 H


[Signature]
Dekan, MA

B. Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi Nomor 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website: diy.kemenag.go.id

Nomor : B- 2384/Kw.12.2/TL.00.1/04/2023 03 April 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 550/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 30 Maret 2023, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : RYAN FATTAH WIJAYA
NIM : 19422122
No. Hp/Identitas : 081292834701 /3201383008000001
Prodi/Jurusan : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Untuk melakukan penelitian tentang "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta*" pada tanggal 03 April - 02 Juli 2023, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *soft copy* hasil penelitian kepada Kanwil Kemenag DIY dan MAN 1 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
Kepala Bagian Tata Usaha,



Muntolib

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY
2. Kepala MAN 1 Yogyakarta



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : Hy58pE

Lampiran 7. *Curriculum vitae* peneliti

A. Data Personal

Nama	Ryan Fattah Wijaya
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 30 Agustus 2000
Alamat	Cigombong, Bogor, Jawa Barat
Nomor Telepon	081292634401
Email	ryanfattahw@gmail.com 19422122@students.uui.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

2012 – 2018	Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2
2019 – Sekarang	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

C. Pengalaman Organisasi

2017 – 2018	Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor
2020	Staff Divisi Media LEM FIAI
2020 - 2021	Staff Divisi <i>Public Relations</i> UII Ayo Mengajar
2021 – 2022	Koordinator Divisi <i>Public Relations</i> UII Ayo Mengajar

D. Pengalaman Kepanitiaan

2020	Koordinator Divisi Media UAM CUP 2020
2021	Staff Divisi Acara <i>Open Recruitment</i> UAM 2021
2021	Koordinator Divisi Acara Pelatihan Pengajar dan <i>Organization Training</i> UAM 2021
2021	Pimpinan Sidang I Musyawarah Besar UAM 2021
2021- 2022	Staff Komisi A Panitia I-SAFE 2021

E. Agenda Regional

2020	Peserta Pelatihan Pengajar UII AyoMengajar
2021	Peserta mentoring BIDIK “Bincang Pendidikan : Loss Learning”
2021	Peserta Mentoring Creator Zone BEM FISIP UNSRI

F. Pencapaian

2021	Peserta Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa dan Dosen FIAI 2021
2021	Peserta Terbaik dalam mentoring Creator Zone BEM FISIP UNSRI